

OPTIMALISASI KEGIATAN PEMBINAAN KEAGAMAAN SISWA DI MASJID AT-TA'AWUN MAN 2 BANYUWANGI

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :
VINA ALIVIA LUTFIANI
NIM : T20191276

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DESEMBER 2023**

OPTIMALISASI KEGIATAN PEMBINAAN KEAGAMAAN SISWA DI MASJID AT-TA'AWUN MAN 2 BANYUWANGI

SKRIPSI


Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

VINA ALIVIA LUTFIANI
NIM : T20191276

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Disetujui Pembimbing :
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ


Dr. ZAINAL ANSHARI, M.Pd.I
NIP. 198408062019031004

OPTIMALISASI KEGIATAN PEMBINAAN KEAGAMAAN SISWA DI MASJID AT-TA'AWUN MAN 2 BANYUWANGI

SKRIPSI

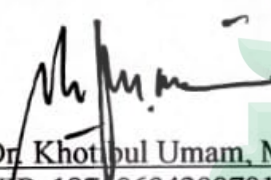
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at
Tanggal : 22 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Khotibul Umam, MA
NIP. 197506042007011025


Evi Resti Dianita, M.Pd.I
NIP. 198905242022032004

Anggota:

1. Dr. H. Fathiyaturrahmah, M.Ag
2. Dr. Zainal Anshari, M.Pd.I

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. Q.S at taubat (9): 18*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama RI, “Al-Jumanatul Ali Al- Qur’an Terjemahan” Q.S at taubat (9): 18

PERSEMBAHAN

Terimakasih kepada Allah SWT atas segala petunjuk serta rahmat yang telah dilimpahkan-Nya kepada insan yang penuh dengan kekurangan ini, sehingga telah menghasilkan sebuah karya yang akan dipersembahkan kepada :

1. Kepada keluarga saya terkhusus kedua orangtuaku, Bapak Saliman dan Ibu Siti Khomariyah yang selalu memberikan dukungan, nasihat, dan motivasi serta selalu mendo'akan saya dalam segala hal. Sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas segala perjuangan dan pengorbanan yang engkau berikan kepadaku. Semoga Allah senantiasa memberikan keberkahan dan ridhonya Aamiin.
2. Kepada Adikku Aldi Fariqul Faizi Najib berkat dukungan dan do'a yang membangkitkan semangat saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh guru-guru, ustadz-ustadzahku dan bapak/ibu Dosen yang memberikan ilmu sangat berarti dalam menuntun dan menerangi jalan kehidupan.
4. Kepada teman dan sahabat seperjuanganku terimakasih atas dukungan yang memotivasi saya sehingga saya cepat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada saudara-saudariku seangkatan diorganisasi persaudaraan setia hati terate komisariat UIN KHAS Jember terimakasih atas semangat, dan motivasi serta dukungannya dalam berproses selama perkuliahan.
6. Terimakasih kepada saudara-saudari PSHT Komisariat UIN KHAS Jember atas motivasi dan dukungan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, segala perencanaan, pelaksanaan, serta penyelesaian skripsi dengan judul “Optimalisasi Kegiatan Pembinaan Keagamaan Siswa Di Masjid At-Ta’awun MAN 2 Banyuwangi” sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta dalam menyelesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya. Penulisan dan penyusunan skripsi ini merupakan tugas akhir peneliti dalam rangka menyelesaikan studi strata satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Kiai Haji Negeri Ahmad Shiddiq Jember, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat peneliti raih karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember yang memberikan dukungan fasilitas yang memadai kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Dr.H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan semangat dan motivasi dan ilmunya selama menyelesaikan studi di UIN KHAS Jember.

3. Bapak Nuruddin, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dan penyelesaian skripsi penulis.
5. Bapak selaku Dr. Zainal Anshari M.Pd.I Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya, untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada peneliti selama proses perkuliahan.
7. Bapak Drs. Saeroji, M.Ag selaku Kepala MAN 2 Banyuwangi yang telah berkenan menerima dan memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian skripsi di lembaganya.
8. Segenap jajaran Guru dan Staff TU MAN 2 Banyuwangi yang telah berkenan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian.
9. Siswa-siswi MAN 2 Banyuwangi yang mendukung berlangsungnya proses penelitian skripsi.

Skripsi ini dengan judul “Optimalisasi pemanfaatan masjid sebagai sarana dakwah dalam pembinaan keagamaan siswa di MAN 2 Banyuwangi” telah selesai. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari penelitian dan

penyusunannya. Oleh karena itu, saran dan kritik diperlukan untuk menuju perbaikan yang sangat peneliti harapkan. Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada peneliti mendapat balasan Allah SWT. Aamiin

Jember, 22 Desember 2023

Vina Alivia Lutfiani
NIM. T20191276



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Vina Alivia Lutfiani, 2023: *Optimalisasi Kegiatan Pembinaan Keagamaan Siswa di Masjid At-Ta'awun MAN 2 Banyuwangi.*

Kata Kunci : Optimalisasi, Pembinaan Keagamaan, Masjid

Para pemerhati pendidikan telah menganalisis beberapa sebab terjadinya kemunduran moralitas. Kemunduran pada aspek ini menyebabkan krisis akhlak dalam dunia pendidikan, hadirnya masjid di lembaga pendidikan sebagai tempat dakwah tentunya tidak mudah, ada berbagai kendala yang harus dihadapi seperti, minimnya minat siswa ikut serta dalam kegiatan keagamaan, pengelolaan masjid sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dakwah kepada siswa agar memiliki kesadaran beribadah dan berorientasi pada pengembangan keagamaan. MAN 2 Banyuwangi memiliki sarana dan prasarana masjid madrasah, masjid yang semula hanya digunakan sebagai tempat ibadah khususnya sholat saat ini juga digunakan untuk kegiatan pembinaan keagamaan. Masjid dapat lebih optimal pemanfaatannya oleh pihak sekolah jika dalamnya terdapat transfer ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru atau seorang pendidik terhadap para siswa.

Fokus Penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana optimalisasi kegiatan pembinaan keagamaan siswa di Masjid At-ta'awun MAN 2 Banyuwangi 2) Apa faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi kegiatan pembinaan keagamaan siswa di Masjid At-ta'awun MAN 2 Banyuwangi.

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui optimalisasi kegiatan pembinaan keagamaan siswa di masjid At-ta'awun MAN 2 Banyuwangi. 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi kegiatan pembinaan keagamaan siswa di masjid At-ta'awun MAN 2 Banyuwangi.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan kualitatif Deskriptif dengan jenis penelitian studi lapangan. Penentuan subyek pada penelitian ini meliputi : Kepala madrasah, waka kesiswaan, Pembina Takmir, Guru PAI, Pembina Jurnalistik, dan Siswa MAN 2 Banyuwangi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model interaktif dan Miles Huberman.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bentuk-bentuk optimalisasi kegiatan pembinaan keagamaan di masjid At-ta'awun MAN 2 Banyuwangi adalah masjid sebagai tempat untuk ibadah khususnya sholat dan masjid sebagai tempat untuk mengkaji ilmu. Adapun bentuk kegiatan keagamaan di MAN 2 Banyuwangi meliputi: 1) kegiatan sholat dzuhur dan sholat dhuha berjama'ah, Pelaksanaan PHBI, Kajian Kitab, Kegiatan Istigosah, latihan hadrah, tarhib ramadhan, kultum, Tausiyah online dan ngaji kitab untuk santri asrama ma'had. 2) Untuk faktor pendukung dalam optimalisasi kegiatan pembinaan keagamaan di masjid At-ta'awun MAN 2 Banyuwangi meliputi: fasilitas dan pengelolaan sarana prasarana yang memadai, koneksi internet yang lancar serta adanya kesadaran dalam diri peserta didik dan semua pihak yang bersangkutan. Kemudian faktor penghambat dalam optimalisasi masjid sebagai sarana kegiatan keagamaan di MAN 2 Banyuwangi sebagai berikut: kegiatan keagamaan tidak dapat dilakukan secara serentak dalam satu waktu dan kurangnya kesadaran peserta didik dalam memmanage waktu, peserta didik masih suka mengulur-ulur waktu dalam kegiatan pembinaan keagamaan.

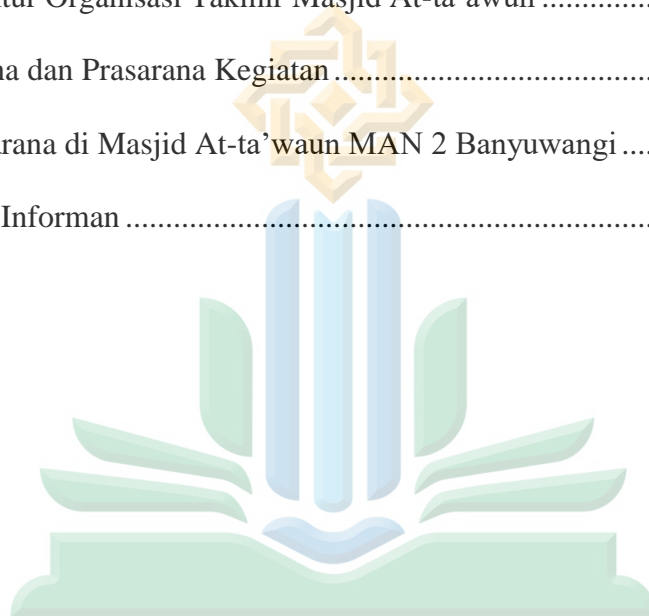
DAFTAR ISI

	Hal
COVER	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35

B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Analisis Data.....	40
F. Keabsahan Data.....	43
G. Tahap-tahap Penelitian.....	44
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	47
A. Gambaran Objek Penelitian.....	47
B. Penyajian Data dan Analisis.....	57
C. Pembahasan Temuan.....	73
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
1. Matriks Penelitian	
2. Pernyataan Keaslian Tulisan	
3. Pedoman Teknik Pengumpulan Data	
4. Jurnal Penelitian	
5. Surat Izin Penelitian	
6. Surat Selesai Penelitian	
7. Dokumentasi	
8. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana	51
Tabel 4.2 Data Pendidik MAN 2 Banyuwangi	52
Tabel 4.3 Data Siswa-Siswi MAN 2 Banyuwangi.....	55
Tabel 4.4 Struktur Organisasi Takmir Masjid At-ta'awun	55
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Kegiatan.....	56
Tabel 4.6 Prasarana di Masjid At-ta'waun MAN 2 Banyuwangi	57
Tabel 4.7 Data Informan	57



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Dokumentasi Masjid At-ta'awun	60
Gambar 4.2 Dokumentasi Shalat berjamaah	63
Gambar 4.3 Dokumentasi Latihan hadrah	65
Gambar 4.4 Dokumentasi kajian kitab	66
Gambar 4.5 Dokumentasi kegiatan baksomu	67



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masjid adalah salah satu lambang Islam yang menjadi barometer atau ukuran dari suasana dan keadaan masyarakat muslim yang ada di sekitarnya. Memahami masjid secara universal berarti juga memahaminya sebagai sebuah instrumen sosial masyarakat Islam yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Islam itu sendiri. Keberadaan masjid pada umumnya merupakan salah satu perwujudan aspirasi umat Islam sebagai tempat ibadah yang menduduki fungsi sentral. Mengingat fungsinya yang strategis, maka perlu dibina sebaik-baiknya, baik segi fisik bangunan maupun segi kegiatan pemakmurannya.¹

Keberadaan masjid di tengah-tengah kehidupan umat Islam mengalami pasang surut. Apabila masjid dikelola secara benar, maka akan muncul daya tarik bagi umat Islam untuk berkunjung ke masjid, sekalipun pada awalnya hanya untuk melaksanakan shalat fardhu. Dalam optimalisasi pemanfaatan masjid, masjid merupakan tempat yang strategis untuk gerakan dakwah. Sebagai sarana dakwah, masjid dapat difungsikan sebagai pusat pembinaan keagamaan umat, pusat informasi, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sebagai sarana dakwah *bilhal*, seperti pengajian, majlis ta'lim, penyelenggaraan pendidikan dan peringatan hari besar islam.²

¹ A. Bachrun Rifa'i dan Moch. Fakhruroji, *Manajemen Masjid*, (Bandung, Benang Merah Press, 2005) 14.

² Yakhyallah Mansyur, *Ash-Shuffah* (Pusat Pendidikan Islam Pertama yang didirikan dan diasuh Nabi Muhammad Saw), (Jakarta : Republika, 2015).

Pada dasarnya, di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang membahas tentang masjid, salah satunya dalam QS. At-Taubah (9): 18 yang berbunyi sebagai berikut:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَن ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapa pun) selain kepada Allah, maka mereka lah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. At-Taubah (9) : 18).³

Ayat di atas menegaskan bahwa memakmurkan masjid merupakan salah satu bukti kebenaran iman dalam hati seorang hamba. Di masa sekarang, masih banyak masjid-masjid yang sepi dari jama'ah, sepi dari kajian-kajian keislaman, kurang dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan umat, sehingga gerak syiar Islam melalui masjid terasa hambar. Padahal masjid merupakan tempat yang sangat strategis untuk menjadi titik tolak kemajuan peradaban. Karena fungsi masjid sesungguhnya bukan sebatas sebagai tempat ibadah saja, akan tetapi disana juga terdapat fungsi pendidikan dan sosial yang bisa dimaksimalkan. Sebagaimana keberadaan masjid pada masa Nabi yang tidak hanya digunakan untuk beribadah, tetapi juga untuk menuntut ilmu serta berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan yang berhubungan dengan kemaslahatan umat Islam.

Di sekolah, masjid dapat tumbuh begitu pesat didukung dengan terbit

³ Al-Alim, Al-Qur'an dan Terjemahnya: Edisi Ilmu Pengetahuan, (Bandung: PT. Al - Mizan Pustaka, 2009) 190.

dan diberlakukannya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 Tahun 2007 tentang standart sarana dan prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/Ma. Pada peraturan tersebut, sekolah di semua jenjang diwajibkan memiliki tempat ibadah. Pada SMA/MA misalnya, harus memiliki masjid yang berfungsi sebagai tempat ibadah dengan spesifikasi sebagai berikut : 1) masjid merupakan tempat ibadah yang berfungsi sebagai tempat warga sekolah melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama Islam pada waktu sekolah; 2) banyaknya masjid disesuaikan dengan kebutuhan tiap satuan pendidikan dengan luas minimum 12 m²; 3) masjid dilengkapi dengan sarana seperti perabot dan perlengkapan lainnya yang digunakan untuk ibadah.⁴

Demikianlah masjid terus berkembang, realitas kondisi masjid yang ada di Indonesia sekarang masih jauh dari yang diharapkan. Pada umumnya masjid hanya sebatas sebagai sarana untuk sholat dan berjamaah. Permasalahannya saat ini eksistensi masjid dihadapkan pada berbagai masalah yang terjadi pada lingkungan sekolah. Di era globalisasi ini banyak terjadi perubahan tatanan pada siswa dan di dalam menghadapinya kita harus memiliki sikap arif dan bijaksana dalam mengarahkan siswa untuk bertindak sesuai dengan norma-norma keagamaan yang berlaku. Pendidikan di dunia Islam saat ini mengalami kritis yang menyebabkan kemunduran.

Para pemerhati pendidikan telah menganalisis beberapa sebab terjadinya kemunduran itu, yakni aspek yang sangat penting yaitu moralitas. Kemunduran pada aspek ini menyebabkan krisis akhlak dalam dunia

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 Tahun 2007.

pendidikan, sehingga dunia pendidikan di Indonesia tidak dapat menahan laju kemerosotan akhlak yang terus terjadi. Hadirnya masjid di lembaga pendidikan sebagai tempat dakwah tentunya tidak mudah, ada berbagai kendala yang harus dihadapi seperti, minimnya minat siswa ikut serta dalam kegiatan keagamaan, pengelolaan masjid sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dakwah kepada siswa agar memiliki kesadaran beribadah dan berorientasi pada pengembangan keagamaan peserta didik yang beradab serta berkarakter, Pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemanusiaan.

Pendidikan dan pengajaran merupakan kebutuhan yang termasuk dalam kategori primer bagi manusia di era modern saat ini. Dibandingkan pada masa lalu, pola pendidikan dan di masa sekarang tentunya telah lebih maju dan berkembang pesat. Baik dalam segi metode, strategi, maupun media pembelajarannya. Dalam buku yang dikutip oleh St Rodliyah, menurut Ahmadi dan Uhbiyati mengemukakan bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicitakan dan berlangsung terus menerus.⁵

Pendidikan karakter akan mengantarkan warga belajar dengan potensi yang dimilikinya dapat menjadi insan-insan yang beradab, dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai kehambaan dan

⁵ St Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Jember : STAIN Jember Press, 2013) Hal 219

kekhalfahan, religius, dan sekaligus tahu tata cara pelaksanaan praktek ibadah dengan benar. Praktik pendidikan harus mampu menerobos dimensi kehidupan peserta didik secara integral, tidak hanya menitikberatkan pada kecerdasan intelektual (penguasaan teori), karena pendidikan tidak terbatas pada masalah *transfer of knowledge*, akan tetapi mampu menghidupkan ruh spiritual ajaran islam sebagai acuan dalam berperilaku.⁶ Dalam buku Psikologi Agama dikatakan bahwa : Pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu, pendidikan agama lebih di titik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama.⁷

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniyah maupun rohaniyah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia dan alam semesta. Menurut Dr. Ahmad Tafsir juga mendefinisikan pendidikan agama Islam adalah pengembangan pribadi dalam segala aspeknya, dengan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan pengembangan pribadi ialah mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, dan pendidikan oleh orang tua (guru/dosen). Berdasarkan uraian tersebut yang diaplikasikan kedalam konsep pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang berkesinambungan.⁸

Abdul Halim Soebahar dalam bukunya Kebijakan Pendidikan Islam

⁶ Abdul muis, *Disertasi Pengaruh kompetensi spiritual dan kepemimpinan guru PAI terhadap budaya beragama dan pembentukan karakter peserta didik*, 2022.

⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2008) 270.

⁸ Mukni'ah, *Pendidikan agama islam di madrasah*, (Jember : STAIN Jember Press : 2013) 44-45

mengatakan bahwa pendidikan islam adalah pendidikan islami. Karakteristik yang sangat menonjol dari pendidikan islam adalah prinsip pokoknya yaitu “prinsip tauhid”, yakni prinsip dimana segalanya berasal dan berakhir. Prinsip ini telah menjadi pemandu pengembangan teori dan pelaksanaan pendidikan islam secara formal, informal, dan nonformal. Bahkan prinsip ini pula yang telah memandu persepsi umat tentang pendidikan Islam, sehingga pendidikan islam di persepsi secara lebih komprehensif.⁹

Masjid dapat lebih optimal pemanfaatannya oleh pihak sekolah jika dalamnya terdapat transfer ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru atau seorang pendidik terhadap para siswa. Berbagai macam ilmu diberikan oleh guru terhadap siswa melalui proses pembelajaran baik dalam kelas atau di luar, salah satu ilmu yang diberikan terhadap para siswa adalah melalui kegiatan pembinaan kegamaan yang dilakukan di luar kelas atau di luar jam pembelajaran.

Keberadaan pendidik dalam proses pembelajaran (instrucion) sampai kapanpun tetap memegang peranan penting, pendidik sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran mempunyai fungsi, tugas, dan tanggungjawab yang berat, yang tidak dapat tergantikan oleh benda lain seperti mesin secanggih apapun. Kompetensi sangat penting bagi untuk melaksanakan tugasnya sehari-hari di sekolah.¹⁰

Seperti halnya Masjid At-Ta’waun di MAN 2 Banyuwangi yang beralamatkan Jl. KH. Wachid Hasyim No 06, Dusun Maron, Genteng Kulon,

⁹ Abd. Halim Soebahar, Kebijakan Pendidikan Islam, (Depok : Rajawali Press,2013) 1

¹⁰ Siti nursyamsiah, Manajemen pendidikan, (Malang : CV ISMAYA BERKAH GRUP,2021) Hal 22

Kec. Genteng, Masjid ini diresmikan penggunaannya pada tahun 2016, Seiring dengan berjalannya waktu pihak sekolah membentuk takmir masjid At-Ta'waun MAN 2 Banyuwangi yang terdiri dari satu pembina dan dibantu beberapa siswa/siswi sejumlah 36 peserta didik yang berkomitmen dan memiliki amanah untuk menjadi pengurus takmir masjid At-Ta'awun MAN 2 Banyuwangi. Pembina takmir masjid At-Ta'waun saat ini adalah bapak Nursalim S.Ag sekaligus beliau adalah guru di MAN 2 Banyuwangi. Masjid yang semula hanya digunakan sebagai tempat ibadah khususnya sholat saat ini juga digunakan untuk kegiatan pembinaan keagamaan.¹¹

Hal tersebut sesuai dengan pengamatan yang peneliti lakukan pada saat kegiatan pra observasi di MAN 2 Banyuwangi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada 10 maret 2023 kepada pengurus takmir dan pembina takmir masjid At-Ta'waun MAN 2 Banyuwangi yakni :

“MAN 2 Banyuwangi membentuk struktur kepengurusan takmir yaitu dari kepala madrasah sebagai penanggung jawab, pembina takmir, ketua, wakil, sekretaris 1 dan 2, bendahara 1 dan 2, divisi dakwah, divisi humas, divisi inventaris, dan divisi multimedia yang membantu berjalannya kegiatan keagamaan yang ada di madrasah. Kegiatan keagamaan dalam pengoptimalan masjid adalah kegiatan kajian seperti Rutinan kajian kitab kuning, khotmil Qur'an, kultum dan tausiyah online, jadwal muadzin dan imam sholat dhuha, pengelolaan kotak amal, lomba-lomba yang berhubungan dengan keagamaan,

¹¹ Observasi peneliti di MAN 2 Banyuwangi

dan peringatan hari besar islam semua yang dilaksanakan di masjid”.¹²

Selain itu semua siswa/siswi dan para guru pengajar juga melaksanakan pembiasaan sholat duha serta sholat dzuhur berjamaah yang sudah menjadi peraturan di MAN 2 Banyuwangi, untuk sholat jumat berjamaah masjid tersebut tidak difungsikan dikarenakan kegiatan KBM sekolah sudah berakhir sebelum masuk waktu sholat jum’at dan untuk sholat asar, magrib, isya dan shubuh tetap dilaksanakan secara berjamaah oleh para santri ma’had qosimi yang bertempat di dalam lingkungan sekolah. Jadi, fungsi masjid di MAN 2 Banyuwangi yaitu selain untuk pusat ibadah, belajar mengajar yang bersifat khusus seperti praktik salat jenazah, wudhu, namun juga sebagai pusat dakwah untuk mensyiarkan agama dan lain sebagainya.¹³

Pengelolaan pembiayaan masjid At-Ta’waun MAN 2 Banyuwangi didapat melalui dana masjid yaitu amal jariyah siswa/siswi MAN 2 Banyuwangi lalu dimasukkan ke dalam kas sekolah yang dipergunakan untuk kegiatan dan kebutuhan masjid seperti untuk kebersihan, perlengkapan, perbaikan masjid maupun kekurangan yang lainnya.¹⁴ Dengan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “**Optimalisasi Pemanfaatan Masjid Sebagai Sarana Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Siswa Di Man 2 Banyuwangi**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

¹² Wawancara pembina takmir, MAN 2 Banyuwangi, 10 maret 2023

¹³ Observasi di MAN 2 Banyuwangi

¹⁴ Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 10 maret 2023

1. Bagaimana optimalisasi kegiatan pembinaan keagamaan siswa di Masjid At-ta'awun MAN 2 Banyuwangi ?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi kegiatan pembinaan keagamaan siswa di Masjid At-ta'awun MAN 2 Banyuwangi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi serta fokus penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui optimalisasi kegiatan pembinaan keagamaan siswa di Masjid At-ta'awun MAN 2 Banyuwangi?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi kegiatan pembinaan keagamaan siswa di Masjid At-ta'awun MAN 2 Banyuwangi ?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kontribusi yang akan diberikan ketika selesai melaksanakan penelitian. Manfaat penelitian mencakup manfaat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian juga harus realistis.¹⁵

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan guna antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kajian masjid dan Pendidikan Islam.

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 46

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Untuk menambah serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti dalam penulisan karya tulis ilmiah.
- 2) Memberikan wawasan dan kajian mendalam tentang “Optimalisasi Pemanfaatan Masjid Sebagai Sarana Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di MAN 2 Banyuwangi”.
- 3) Dapat menambah pengalaman, kelimuan dan wawasan tentang pemanfaatan masjid dalam pengembangan kegiatan di sekolah.

b. Bagi Instansi MAN 2 Banyuwangi

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada MAN 2 Banyuwangi tentang optimalisasi pemanfaatan masjid.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan khazanah keilmuan dan sumbangan gagasan tentang pemanfaatan masjid dalam pembinaan keagamaan sehingga pengajar dapat lebih memanfaatkan fasilitas masjid sebagai sarana pembelajaran.
- 3) Sebagai bahan evaluasi bagi praktisi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan di lingkungan kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi, kajian wawasan, penelitian yang berkaitan, serta pertimbangan bagi penelitian yang lebih lanjut.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak timbul kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud peneliti, serta dapat mempermudah pembaca dalam memahami secara komprehensif maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini, yang akan dijabarkan mengenai istilah pokok dalam judul ini yaitu:

1. Optimalisasi

Optimalisasi adalah proses mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi. Jadi optimalisasi di sini mempunyai arti berusaha secara optimal untuk hasil yang terbaik untuk mencapai dalam penerapan manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah direncanakan. Optimal erat kaitannya dengan kriteria untuk hasil yang diperoleh. Sebuah sekolah dapat dikatakan optimal apabila memperoleh hasil yang maksimal dengan kerugian yang minimal.

2. Pembinaan Keagamaan

Pembinaan artinya pembaruan dan pembinaan mencakup segala ikhtiar atau usaha, tindakan dan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang tauhid, bidang

peribadatan, bidang akhlak dan bidang kemasyarakatan. Sedangkan Keagamaan di sini mempunyai arti “segenap kepercayaan” (kepada Tuhan) serta dengan ajaran kebaikan dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisikan tentang deskripsi alur pembahasan proposal penelitian dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud yaitu:

Bab I Pendahuluan, pada bab pertama ini berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Kepustakaan, pada bab ini berisi tentang kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan masjid, sarana dakwah dan pembinaan keagamaan yang berkembang di situasi sosial yang diteliti. Bab ini terbagi menjadi dua meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisi uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian yang dilakukan, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis Data, bab ini menjelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian, dan analisis data serta bahasan temuan dalam penelitian yang dilakukan.

Bab V Kesimpulan dan saran-saran bagi pihak terkait dan peneliti.

Selanjutnya, pada bagian akhir laporan penelitian terdapat daftar pustaka, biodata peneliti, serta lampiran-lampiran yang diperlukan dalam penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti menyajikan hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, dengan membuat ringkasan meliputi metode penelitian, hasil penelitian, persamaan dan perbedaan, baik penelitian yang telah terpublikasi atau belum (Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel jurnal ilmiah dan sebagainya).

1. Penelitian Terdahulu yang ditulis oleh Agung Ferdiansyah (2019) dengan judul “Pembinaan Keagamaan Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Para Remaja Di Masjid Jami’ Al-Baitul Amin Jember”. Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Fokus Penelitian yang diangkat adalah Bagaimana pembinaan keagamaan dalam meningkatkan pemahaman agama islam pada kegiatan formal para Remaja di Masjid Jami’ Al-Baitul Amin Jember. Bagaimana pembinaan keagamaan dalam meningkatkan pemahaman agama Islam pada kegiatan non formal para Remaja di Masjid Jami’ Al-Baitul Amin Jember.

Persamaan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian etnografis. Dengan subjek penelitian menggunakan *puporsive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis model Miles dan Huberman yaitu reduksi data,

display /penyajian data, dan kesimpulan. Dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.¹⁷

2. Penelitian Terdahulu yang ditulis oleh Ayu Fitria Trisnaati (2020) dengan judul “Pemanfaatan Masjid Dalam Pembelajaran PAI Di SMPN 1 JENANGAN” Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Fokus penelitian yang diangkat adalah bagaimana perencanaan pemanfaatan masjid, pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI dan implikasinya di SMPN 1 JENANGAN. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Mengenai teknik analisis data dalam penelitian ini ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil analisis data ditemukan (1) Sebelum memulai pembelajaran PAI di masjid perlu adanya persiapan baik guru maupun peserta didik. Seperti halnya di kelas guru juga mempersiapkan RPP, jurnal dan absen untuk siswanya sedangkan untuk siswa sendiri harus bersiap-siap datang ke masjid untuk melaksanakan pembelajaran PAI (2) Pelaksanaan pembelajaran PAI diawali dengan pembelajaran praktik seperti berwudhu, kemudian sholat sunnah dan selanjutnya dilaksanakan dengan pembelajaran teori. Hasil dari penelitian ini Implikasi dari pembelajaran yang dilaksanakan di masjid ini memberikan dampak yang positif bagi peserta didik. Walaupun pembelajaran PAI yang dilaksanakan di masjid

¹⁷ Agung Ferdiansyah Pembinaan Keagamaan Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Para Remaja Di Masjid Jami' Al-Baitul Amin Jember”. Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2019 .

sangat sederhana tetapi perubahan siswa sudah terlihat sangat baik, peserta didik lebih menjaga perilakunya, dan karakter peserta didik juga mulai terbentuk, kemudian peserta didik ketika mendengarkan adzan segera bergegas bersiap-siap pergi ke Masjid karena sudah familiar dengan masjid berbeda dengan pembelajaran di kelas siswa hanya diajarkan teori saja dan tidak mendapatkan pembelajaran praktiknya.¹⁸

3. Penelitian yang Terdahulu ditulis oleh M. Iman Putra (2019) dengan judul “Optimalisasi Masjid Sekolah Sebagai Sarana Pembinaan Keagamaan Siswa Di SMK Negeri 1 Rejang Lebong”. Tesis Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Karena itu data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa informasi yang berbentuk keterangan dan bukan berupa angka – angka. Namun data tersebut digunakan dan dianalisis untuk mendapatkan makna yang terkandung dalam data itu sendiri.¹⁹

Dari hasil penelitian ini pembinaan keagamaan di masjid sekolah pada kenyataan dapat membawa dampak positif dalam diri siswa – siswi, baik dalam kegiatan atau perbuatan sehari – hari maupun dalam kemampuan atau pengetahuan agamanya. Hal tersebut di karekan dalam suatu lingkungan sekolah siswa selain mendapatkan ilmu berupa teori

¹⁸ Ayu Fitria Trisnaati, “Pemanfaatan Masjid Dalam Pembelajaran PAI di SMPN 1 JENANGAN”, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (2020).

¹⁹ M. Iman Putra, “Optimalisasi Masjid Sekolah Sebagai Sarana Pembinaan Keagamaan Siswa Di SMK Negeri 1 Rejang Lebong”. Tesis Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (2019)

namun juga berupa praktik dan pembiasaan yang dilakukan selama kegiatan di SMK Negeri 1 Rejang Lebong tersebut berlangsung. Selain itu lingkungan yang kondusif dan positif juga menjadikan kegiatan yang dilakukan siswa – siswi menjadi terarah dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

4. Penelitian yang Terdahulu ditulis oleh Dwi Septiani (2022) dengan judul “Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid Dalam Peningkatan Dakwah Di Masjid Al-Huda Sukarame”. Skripsi dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Skripsi ini memfokuskan kepada Bagaimana Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid dalam Peningkatan Dakwah di Masjid Al-Huda Sukarame? Dan penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif, yang menganalisis Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid dalam Peningkatan Dakwah di Masjid Al-Huda Sukarame. dan dalam penelitian ini pencarian data menggunakan metode Observasi, Dokumentasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan sumber data primer teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain dari hasil wawancara pada ketua harian masjid, bidang pengajian, bidang sholat, bidang ZIS (zakat, infak, shodaqah), bidang pemeliharaan masjid, bidang perpustakaan, dan satu jamaah tetap masjid Al-huda Sukarame.

Data sekunder seperti buku-buku, artikel, dokumentasi, catatan-catatan mengenai kegiatan-kegiatan yang ada di masjid Al-Huda Sukarame.²⁰

Berdasarkan hasil penelitian ini sehubungan dengan optimalisasi peran dan fungsi masjid dalam meningkatkan dakwah di masjid Al-Huda Sukarame. Dalam hal ini dianggap cara yang paling umum untuk meningkatkan pekerjaan dan kapasitas masjid dalam mengembangkan lebih lanjut. Dakwah di Masjid Al-Huda Sukarame telah dilakukan secara terorganisir dan telah tertata secara baik. Sehingga dalam hal ini manfaat dari sebuah pengoptimalisasi peran dan fungsi masjidnya tersebut bisa dirasakan baik itu secara langsung maupun tidak langsung oleh para jamaah dan masyarakat sekitar masjid. Dalam hal ini para pengurus masjid sudah berhasil dalam menjalankan masing-masing tugasnya.

5. Penelitian yang Terdahulu ditulis oleh Rahmat Adi Nugroho (2023) dengan judul “Optimalisasi Masjid Madrasah Sebagai Sarana Pembinaan Keagamaan Peserta Didik Di MAN Purworejo”. Skripsi dari Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan waktu penelitian dari bulan September 2022 – April 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah guru akidah akhlak sedangkan informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan beberapa peserta didik MAN Purworejo. Metode yang penulis gunakan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk mengecek keabsahan data penulis

²⁰ Dwi Septiani “Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid Dalam Peningkatan Dakwah Di Masjid Al-Huda Sukarame”. Skripsi dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. (2022)

menggunakan teknik triangulasi teknik dan sumber. Kemudian untuk teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conlusing drawing*).²¹

Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis tersebut lakukan adanya faktor-faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi optimalisasi masjid sebagai sarana pembinaan keagamaan di MAN Purworejo tahun 2022/2023 sehingga kurang optimal penggunaannya.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

N O	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Lokasi Penelitian	Universitas Peneliti
1	Agung Ferdiansyah	Pembinaan Keagamaan Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Para Remaja Di Masjid Jami' Al-Baitul Amin Jember	2019	Sama-sama menggunakan metode kualitatif Sama-sama mengkaji tentang pembinaan keagamaan	Di dalam penelitian ini terfokus pada peningkatan pemahaman agama islam pada kegiatan formal para remaja	Masjid Jami' Al-Baitul Amin Jember	Skripsi dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2	Ayu Fitria Trisnawati	Pemanfaatan Masjid Dalam Pembelajaran PAI Di SMPN 1 JENANGAN	2020	Sama-sama mengkaji tentang pemanfaatan masjid di sekolah	Di Dalam penelitian tersebut lebih terfokus pada pelaksanaan pembelajaran PAI.	SMPN 1 JENANGAN Ponorogo	Skripsi dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
3	M. Iman Putra	Optimalisasi Masjid	2019	Sama-sama mengkaji	Penelitian ini lebih	SMK Negeri 1	Tesis dari Institut

²¹ Rahmat Adi Nugroho "Optimalisasi Masjid Madrasah Sebagai Sarana Pembinaan Keagamaan Peserta Didik Di MAN Purworejo". Skripsi dari Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, (2023)

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Lokasi Penelitian	Universitas Peneliti
		Sekolah Sebagai Sarana Pembinaan Keagamaan Siswa Di SMK Negeri 1 Rejang Lebong		tentang optimalisasi masjid	terfokus pada optimalisasi masjid sekolah sebagai sarana pembinaan keagamaan	Rejang Lebong Bengkulu	Agama Islam Negeri Bengkulu
4	Dwi Septiani	Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid Dalam Peningkatan Dakwah Di Masjid Al-Huda Sukarame	2022	Sama-sama menggunakan metode kualitatif Sama-sama mengkaji tentang optimalisasi masjid	Dalam penelitian ini lebih mengacu pada optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid Dalam Peningkatan Dakwah	Masjid Al-Huda Sukarame	Skripsi dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
5	Rahmat Adi Nugroho	Optimalisasi Masjid Madrasah Sebagai Sarana Pembinaan Keagamaan Peserta Didik Di MAN Purworejo	2023	Sama-sama mengkaji tentang optimalisasi masjid sama- sama mengkaji tentang pembinaan keagamaan	Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian	MAN Purworejo	Skripsi dari Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

B. Kajian Teori

Pada bagian ini berisikan pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian, sehingga dapat memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai fokus dan tujuan penelitian.

1. Masjid

a. Pengertian Masjid

Kata masjid berasal dari bahasa arab, *sajada* (fiil madhi) *yusajidu* (mudhari') *masjid/sajdan* (masdar), artinya tempat sujud. Dalam pengertian yang lebih luas berarti tempat sholat dan bermunajat kepada Allah sang pencipta Khalid dan tempat merenung dan menata masa depan (dzikir). Dari perenungan terhadap penciptaan Allah tersebut masjid berkembang menjadi pusat ilmu pengetahuan.²² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Masjid mempunyai arti rumah ataupun bangunan yang di mana penganut agama Islam melaksanakan sembahyang.²³

Menurut Pendapat Quraish Shihab, dia berpendapat bahwa pengertian masjid adalah bangunan yang dipergunakan oleh kalangan umat Islam untuk melaksanakan kegiatan ibadah sholat. Namun karena dasar kata masjid mempunyai pengertian tunduk serta patuh, maka hakikat masjid merupakan tempat yang dibangun untuk melakukan segala macam kegiatan yang menunjukkan kepatuhan terhadap tuhan Allah SWT semata.²⁴

Masjid sejatinya sebagai tempat ibadah umat Islam. Masyarakat lebih banyak mengetahui bahwa masjid hanya untuk ibadah. Bahkan bagi sebagian masyarakat menganggap jika ada kegiatan lain selain ibadah di masjid, adalah sesuatu yang tabu. Namun sebenarnya, sejak

²² Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2013), 116

²³ "Masjid". 2012. Pada KBBI Daring. [https:// www.kkbi.web.id/masjid](https://www.kkbi.web.id/masjid)

²⁴ Quraish Shihab, *Wawasan al-Qurán*, (Jakarta: Mizan, 1996), 459

zaman Rasulullah SAW, masjid juga menjadi ruang untuk pendidikan, perkumpulan, bahkan sampai pada ruang politik Islam.

Awal perkembangan masjid umat Islam dapat dilihat pada zaman Rasulullah dimana masjid memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Masjid menjadi basis ilmu, sosial, dan politik pada masa Rasulullah bahkan sampai pada masa-masa setelah Rasulullah. Dimulai dari masjid, Rasulullah membangun kader-kader terbaik umat Islam untuk memimpin, mewarisi, dan memelihara ajaran Islam. Pada masa setelah Rasulullah, masjid mampu menjadi pusat kebudayaan Islam dan pusat berkembangnya ilmu pengetahuan baik agama maupun umum (Putra & Rumondor, 2019:246)

Fungsi masjid dalam kerangka pemberdayaan religi ini, dapat dilihat dalam beberapa konsep. Pertama, konsep keberadaan masjid sebagai ruang ibadah dan dakwah, kedua konsep pemberdayaan yang berbasis religi, ketiga fungsi masjid dalam konteks edukasi dan sosio kultural.

Pertama, masjid dilihat sebagai ruang ibadah dan dakwah. Peran dan fungsi masjid terhadap peradaban Islam adalah sebagai tempat ibadah, kedua sebagai tempat sosial, ketiga, sebagai tempat dakwah Islam dan keempat sebagai pemberdayaan ekonomi umat, dan kelima sebagai pusat kaderisasi umat, dan keenam sebagai tempat sarana kesehatan Karim (2020:141). Dalam pengertian ini fungsi dan peran

masjid yang pertama adalah sebagai tempat ibadah, lalu juga sebagai tempat dakwah Islam.

Ketika dilihat dalam historisnya, masjid sebagai ruang dakwah Islam, telah dimulai sejak zaman Rasulullah yaitu di Masjid Nabawi Madinah. Konteksnya pada waktu itu dengan cara menumbuhkan dan membangun potensi spiritual masyarakat, membangun pranata sosial. Salah satu pranata yang dibangun waktu itu adalah membangun masjid, membuat perjanjian damai, membangun pasar, memberikan pelatihan pasukan pertahanan dan kebersamaan umat Nurjamilah (2017:94). Sampai di sini dapat dipahami bahwa masjid secara histori bukan hanya sekedar tempat ibadah saja. Keberadaanya juga berkaitan dengan peran lain.

Kedua, masjid berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan ini berbasis religi atau agama. Hasil studi tentang hal tersebut menunjukkan bahwa masjid dapat menghidupkan semangat pemberdayaan masyarakat dalam bidang spiritual, ekonomi, pendidikan, sosial, dan seni. Hal ini didukung dengan sumber daya manusia yang memadai. Profesionalisme pengelolaan masjid dan komunikasi menjadi hal penting dalam pemberdayaan berbasis masjid. Masjid dalam hal ini telah mampu menunjukkan perannya dalam melakukan pemberdayaan.

Ketiga, Darodjat & Wahyudiana (2014:6) menegaskan masjid dapat juga dilihat dalam konteks edukasi dan sosio kultural. Beberapa

studi telah membahasnya. Masjid bagi orang dewasa digunakan sebagai belajar Al-Qur'an, hadis dan dasar-dasar agama, serta belajar keterampilan menenun atau memintal. Sedangkan bagi anak-anak, mereka belajar di serambi masjid dengan materi agama sampai keterampilan berkuda. Hal itu dilakukan sejak zaman Rasulullah. Namun, sekarang tidak semua masjid melakukan hal yang sama. Hal inilah yang perlu direkonstruksi untuk kembali memfungsikan masjid seperti zaman dahulu.

Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa masjid merupakan tempat untuk melaksanakan segala bentuk aktifitas umat Islam yang mencerminkan penghambaan diri kepada Allah SWT, baik berupa ibadah shalat, i'tikaf, pusat pendidikan dan aktivitas yang lain. Moh. Roqib mendefinisikan masjid sebagai upaya memfungsikan masjid secara optimal (terbaik) sesuai dengan tujuan yang diharapkan, masjid tidak sekedar hanya tempat ibadah melainkan dapat digunakan sebagai pusat dakwah.²⁵

b. Sejarah Masjid

Masjid didirikan pertama dalam Islam adalah masjid quba (di luar madinah), sewaktu rasulullah memasuki kota madinah di mana didirikan pula kuliah-kuliah agama guna mendorong kaum muhajirin dan anshar melakukan kegiatan-kegiatan dan aktivitas. Selanjutnya pada hari Jumat Tanggal 12 Robiul Awal 1 Hijriyah, bertepatan dengan

²⁵ Moh.Roqib, *Mengugat Fungsi Edkasi Masjid*, (Yogyakarta:Grafindo Letera Media, 2005), hal 71

24 September Tahun 622 M. Rosulullah Saw, Abu bakar, Ali bin Abi Thalib memasuki kota Yatsrib dengan mendapat sambutan yang hangat penuh kerinduan dan rasa hormat dari pendukungnya. Pada hari ini juga Nabi Saw mengadakan sholat jumat pertama kali dalam sejarah Islam dan beliau berkhotbah di hadapan kaum muhajirin dan kaum anshor. Sejak itu Yatsrib berubah namanya menjadi Madinatun Nabiyyin artinya kota Nabi selanjutnya disebut madinah. Melihat dari konteks di atas, masjid pertama kali didirikan oleh Nabi Muhammad Saw sendiri, tatkala beliau hijrah bersama rombongan dari mekkah ke madinah yang di dalamnya itu dilaksanakan berbagai kegiatan ibadah, melaksanakan sholat jum'at, serta diadakan khutbah sebagai sarana dakwah untuk mendidik kaum muslimin.

Pada saat bersamaan juga Nabi mendirikan masjid sebagai sarana pendidikan bagi kaum umat Islam dan menyatukan umat Islam saat itu. Hal ini ditandai pada saat rosulullah Saw membarikan kuliah kepada kaum muhajirin dan anshor, serta menanamkan semangat untuk berjihad dan memperjuangkan ajaran-ajaran Islam di masyarakat.²⁶

c. Fungsi Masjid

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya pada masa sekarang ini masjid memiliki fungsi dan peran yang semakin terasa penting dalam kehidupan umat Islam, di antara fungsinya sebagai berikut :

²⁶ M. Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*,(Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 17.

1) Tempat Ibadah

Sesuai dengan namanya masjid adalah tempat sujud, maka fungsi utamanya adalah sebagai tempat ibadah shalat. Sebagaimana diketahui bahwa makna ibadah di dalam Islam adalah luas menyangkut aktivitas kehidupan yang ditujukan untuk memperoleh ridha Allah, maka fungsi masjid di samping sebagai tempat shalat juga sebagai tempat beribadah secara luas sesuai ajaran Islam.

2) Tempat Menuntut Ilmu

Berfungsi sebagai tempat untuk belajar mengajar, khususnya ilmu agama yang merupakan fardu'ain bagi umat Islam, disamping itu juga ilmu-ilmu lain, baik ilmu alam, sosial, humaniora, keterampilan dan lain sebagainya dapat diajarkan di masjid.

3) Sebagai tempat pembinaan jama'ah

Dengan adanya umat islam di sekitarnya, masjid berperan dalam mengkoordinir guna menyatukan potensi dan kepemimpinan umat. Selanjutnya umat yang terkordinir secara rapi dalam organisasi ta'mir masjid dibina keimanan, ketakwaan, ukhuwah imaniyah dan dakwah Islamiyahnya. Sehingga masjid menjadi basis umat yang kokoh.

4) Masjid Sebagai Pusat Dakwah dan Kebudayaan Islam

Masjid tidak hanya digunakan untuk sekedar tempat sholat dan ibadah-ibadah yang sejenisnya, tetapi masjid difungsikan sebagai lembaga untuk mempererat hubungan dan ikatan jamaah kaum

muslimin yang baru tumbuh. Masjid merupakan jantung kehidupan umat islam yang selalu berdenyut untuk menyebarkan dakwah islamiyah dan budaya islami. Dilaksanakan dan dikembangkan dakwah dan kebudayaan Islam yang menyahuti kebutuhan masyarakat. Karena itu, masjid berperan sebagai sentra aktivitas dakwah dan kebudayaan.

5) Pusat Kaderisasi Umat

Sebagai tempat pembinaan jama'ah dan kepemimpinan umat, masjid memerlukan aktivis yang berjuang menegakkan Islam secara istiqomah dan berkesinambungan. Patah tumbuh hilang berganti. Karena itu pembinaan kader perlu dipersiapkan dan dipusatkan di masjid sejak mereka masih kecil sampai dewasa. Di antaranya dengan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), remaja masjid maupun takmir masjid beserta kegiatannya.

6) Masjid Sebagai Baitul Mal

Masjid merupakan pusat melaksanakan acara sosial dan keagamaan khususnya dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan ibadah amaliah seperti ZISA untuk kemaslahatan masyarakat sekitar masjid.

7) Masjid sebagai objek wisata Religi

Islam telah meninggalkan berbagai peninggalan sejarah penting, baik berupa makam, masjid, adat istiadat dan sebagainya yang dapat dijadikan sebagai potensi dalam bentuk wisata religi (ziarah) umat

islam. Wisata religi merupakan perjalanan atau kunjungan yang dilakukan ke tempat yang menjadi penyebaran dakwah dan pendidikan islam, seperti halnya di Indonesia ada Masjid Turen di Malang, masjid di Pasuruan, kemudian, masjid di Aya Sophia di Istanbul Turki yang berdiri megah selama hampir 500 tahun sebelum di rubah menjadi museum, masjid Cordoba di Spanyol yang ditetapkan oleh UNESCO sebagai tempat peninggalan bersejarah penting dunia dan lain sebagainya.

8) Masjid sebagai pemberdayaan ekonomi umat

Proses pemberdayaan secara umum dilakukan secara kolektif, Penghimpunan infak atau sedekah adalah untuk menolong masyarakat dengan ekonomi lemah untuk mengembangkan usahanya, tujuan lainnya dipakai untuk keperluan pendidikan dan beasiswa, panti asuhan, memperbaiki taraf hidup dll.

Masjid memiliki fungsi edukasi di antaranya adalah berfungsi untuk pengembangan nilai-nilai humanis dan kesejahteraan umum. Fungsi tersebut bisa disebut sebagai fungsi edukasi. Fungsi edukasi ini seringkali terlewatkan dari perhatian umat meski tetap disadari bahwa fungsi tersebut penting untuk dikembangkan. Mengembangkan fungsi edukasi masjid dimulai dari pemahaman tentang konsep pendidikan Islam secara benar dan tidak dimaknai secara sempit. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara

komprehensif-integratif mengembangkan potensi manusia baik fisik-material, emosi, dan juga spiritualnya.²⁷

2. Pembinaan Keagamaan

1) Pengertian Pembinaan Keagamaan

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti bangun atau bentuk. Apabila diberi awalan me, maka jadi membina, yang artinya membangun, mendirikan, mengusahakan supaya lebih baik sehingga pembinaan mengandung arti proses tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdayaguna dan hasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²⁸

Pembinaan berarti pembaharuan atau penyempurnaan dan usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Menurut Hedyat Soetopo dan Westy Soemanto dalam bukunya Syafaat dengan judul “Perilaku Manusia (Teori dan Pengukuran)”, pembinaan adalah menunjuk pada suatu kegiatan yang mempertaruhkan dan menyempurnakan apa yang telah ada. Jadi pembinaan adalah usaha untuk menyempurnakan sifat atau tindakan yang ada di lingkungan yang ada.²⁹

Keagamaan berasal dari kata agama yaitu kebutuhan jiwa (psikis) manusia yang mengatur dan mengendalikan sikap, pandangan, kelakuan, dan cara menghadapi tiap-tiap masalah. Secara etimologi, kata agama berarti percaya atau kepercayaan, Sedangkan menurut

²⁷ Moh. Roqib, *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2005) 5.

²⁸ Pemerintah Daerah Khusus Ibu Kota, *Jurnal Evaluasi Terhadap Existasi Bapinroh*, Jakarta. 1995

²⁹ Syafaat dkk, *Perilaku Manusia (Teori dan Pengukuran)* cet-2, (Pustaka Pelajar) hal 152

terminologi pendapat dari Quraih Shihab dalam bukunya “Membumikan Al-Qur’an”, bahwa agama adalah sebagai hubungan antara makhluk dengan kholiknya, hubungan ini terwujud dalam sikap batin serta tampak pada ibadah yang dilakukannya, dan tercermin pula dalam sikap kesehariannya.

Menurut Arifin dalam bukunya “Ilmu Pendidikan Islam” mengatakan bahwa pembinaan/bimbingan dan penyuluhan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitankesulitan ruhaniyah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri.³⁰

2) Dasar dan tujuan Pembinaan

1) Dasar Pembinaan Keagamaan

Usaha apapun yang dilakukan manusia tentu memiliki landasan atau dasar. Demikian pula dalam pembinaan keagamaan. Dasar merupakan landasan berpijak untuk melangkah kesuatu tujuan.

a) Al-Qur’an

Di dalam Surat Ali Imron ayat 104, Allah berfirman

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ

عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Hendaknya ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang

³⁰ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, 25

ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung" (Q.S. Ali Imron: 104).³¹

Ayat di atas menurut umat Islam secara keseluruhan berkewajiban dakwah kepada umat manusia sesuai dengan kemampuan masing-masing, dan salah satu dakwah yang dapat di tempuh adalah dengan pembinaan keagamaan dalam bentuk bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada seseorang yang mempunyai persoalan rohaniyah.

b) Hadits

Dipertegas Rosulullah dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ghozali yang artinya, "Sesungguhnya orang-orang yang dicintai Allah ialah orang-orang yang senantiasa teguh, taat kepada-Nya dan memberi nasehat kepada hamba-Nya, sempurna akalNya/fikiranya serta menasehati pula akan dirinya sendiri, menaruh perhatian serta menamalkan ajaran selama hayatnya maka beruntung memperoleh kemenanganlah ia.

Dari ayat dan hadis di atas jelas bagi kita bahwa pembinaan keagamaan perlu dilakukan terhadap orang lain, dan perlu dilakukann untuk dirinya sendiri. Sikap yang seperti itu sudah di pandang oleh Allah SWT sebagai dakwah dan salah satu ciri dari jiwa yang beriman.

³¹ Imam Ghozali., *Inti Sari Hadits*, (Jakarta: Tuross/Serambi). 1939, 90

2) Tujuan Pembinaan

Keadaan fitrah bukan berarti manusia dilahirkan dalam keadaan kosong tanpa bekal apapun. Akan tetapi fitrah yang dimaksudkan di sini adalah lahir dengan berbekal potensi keagamaan. Fitrah ini baru berfungsi kemudian hari melalui proses bimbingan dan latihan setelah itu tahap kematangan. Tanda-tanda keagamaan tumbuh terjalin secara integral dengan perkembangan fungsi-fungsi kejiwaan lainnya.

Dalam konteks kehidupan beragama pembinaan keagamaan merupakan usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran, memelihara secara terus-menerus terhadap tatanan nilai agama agar perilaku hidupnya senantiasa pada norma-norma yang ada dalam tatanan.³²

Maksud diadakannya pembinaan keagamaan atau dengan kata lain pembina kehidupan moral manusia dan penghayatan keagamaan dalam kehidupan seseorang bukan sekedar mempercayai akidah dan pelaksanaan tata upacara keagamaannya saja, tetapi merupakan usaha yang terus-menerus menyempurnakan diri pribadi dalam hubungan vertikal kepada Tuhan dan horisontal kepada sesama makhluk dan alam sekitar, sehingga mewujudkan keselarasan dan keseimbangan hidup menurut fitroh kejadiannya.

³² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia). 2006, 25

3) Metode Pembinaan Keagamaan

Sebagaimana dijelaskan bahwa dalam arti yang luas pembinaan keagamaan merupakan bagian daripada dakwah, karena pengertian dakwah dapat ditinjau dari 2 segi, yakni segi pembinaan dan segi pengembangan. Oleh karena itu metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan tidak beda jauh dengan metode dakwah antara lain:

a) Suri Tauladan

Pendidik adalah objek langsung bagi pembina terdidik seperti apa yang dikatakan Amru bin 'Utbah kepada pendidik anaknya: "Agar anaknya menjadi lebih baik, terlebih dahulu anda memperbaiki diri anda sendiri, karena pandangan mata mereka terpakau pada pandangan mata anda, jika pandangan mereka baik karena sesuai dengan apa yang anda perbuat, dan jika jelek itu karena anda meninggalkannya".

b) Melalui nasehat

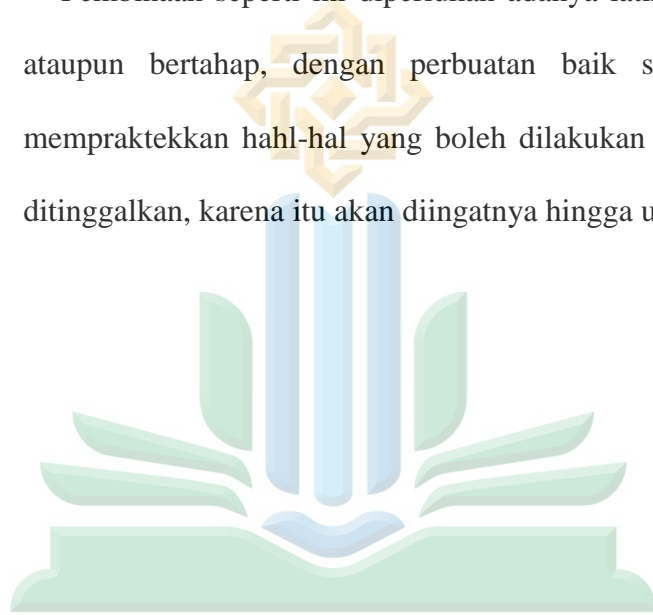
Pemberi nasehat dari orang berwibawa dan penuh cinta kasih akan menjadikan orang lain menerima dengan senang hati apa yang disampaikan pembimbing dimana dalam nasehat itu nilai-nilai kebaikan yang harus diikuti dan keburukan yang harus ditinggalkan dapat disampaikan.

c) Melalui cerita

Pemberian cerita dengan tokoh yang terpuji akan mendorong kita untuk menirunya. Tugas pembina keagamaan mengarahkan mana yang harus ditiru dan mana yang harus ditinggalkan.

d) Melalui Pembiasaan dan Pengalaman yang Konkrit

Pembinaan seperti ini diperlukan adanya latihan secara rutin ataupun bertahap, dengan perbuatan baik secara langsung mempraktekkan hahl-hal yang boleh dilakukan dan yang harus ditinggalkan, karena itu akan diingatnya hingga usia dewasa.³³



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³³ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas). 1983, 20

BAB III

METODE PENELITIAN

Salah satu komponen penting yang terdapat pada penelitian ialah metode penelitian. Metode penelitian ialah cara berpikir dan berbuat yang dipersiapkan secara matang untuk penelitian sehingga dapat mencapai suatu tujuan penelitian.³⁴ Penggunaan metode yang tepat dapat membuat penelitian yang dilakukan dengan lebih mudah dan terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pada penelitian kualitatif bertujuan agar dapat memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Data dalam kualitatif ialah sumber deskripsi yang luas dan berlandaskan yang kokoh, serta terdapat penjelasan mengenai proses yang terjadi pada lingkup setempat. Sehingga penelitian ini bertujuan agar dapat menguraikan sifat-sifat karakteristik suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.³⁵

Dalam objek yang dikaji ialah objek yang alamiah, ang dimana objek tersebut berkembang apa adanya dan tidak dimanipulasi oleh peneliti, serta kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Pendekatan ini digunakan karena dapat mengungkapkan data secara mendalam tentang optimalisasi pemanfaatan masjid sebagai sarana dakwah dalam pembinaan keagamaan siswa di MAN 2 Banyuwangi.

³⁴ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mondari Maju, 1996), 20

³⁵ Supranto, *Metode Riset* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 57

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif Deskriptif, yang dimana penelitian ini ingin mengungkapkan kondisi lapangan mengenai optimalisasi pemanfaatan masjid sebagai sarana dakwah dalam pembinaan keagamaan siswa di MAN 2 Banyuwangi. Diharapkan pada penelitian ini dapat menggali temuan-temuan data yang dideskripsikan secara jelas.

B. Lokasi Penelitian

1. Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya sebuah penelitian. Biasanya wilayah penelitian mencakup lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya).³⁶ Adapun Lokasi penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi yang beralamat lengkap di Jl. KH. Wachid Hasyim No 06, Dusun Maron, Genteng Kulon, kec.Genteng Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68465. Lokasi penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan yakni di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi tidak hanya memberikan pengajaran melainkan penanaman pendidikan karakter melalui pembiasaan dan sebelumnya belum ada yang mengkaji tentang Optimalisasi Pemanfaatan Masjid Sebagai Sarana Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di MAN 2 Banyuwangi.

C. Subjek Penelitian

Cara Pemilihan subjek penelitian sebagai sumber informasi pada penelitian ini, peneliti memakai cara *purposive* atau pemilihan informan ditentukan sendiri oleh peneliti dengan risiko tertentu, risiko tersebut misalnya

³⁶ Cholid Narbuko, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 46

orang tersebut diketahui paling paham tentang permasalahan yang akan diteliti.³⁷

Menentukan informan melalui informasi kepada pihak terkait yang dianggap paling tahu dan memahami tentang apa yang ingin kita ketahui dan harapkan. Adapun informan yang akan dipilih sebagai berikut :

1. Bapak Drs. H Saeroji, M.Ag Selaku Kepala Sekolah Man 2 Banyuwangi.
2. Bapak Anshori, S.Ag Selaku WAKA Sekolah Man 2 Banyuwangi.
3. Bapak Nursalim, S.Ag Selaku Guru Pembina Takmir Masjid At-ta'awun Man 2 Banyuwangi.
4. Bapak Hariono, S.Pd.I Selaku Guru PAI dan Dewan Mushohih.
5. Bapak Irsyadul Fajar Afkar, S.Pd Selaku Guru Geografi dan Pembina Jurnalistik.
6. Pengurus Takmir Masjid At-ta'awun Man 2 Banyuwangi.
 - a. Moh Amirul Fatta
 - b. Shinta Novita
7. Siswa – siswi Man 2 Banyuwangi.
 - a. Reza Ardiansyah
 - b. Camelia Putri

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan relevan dengan penelitian, sehingga dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam hal ini menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yang

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 16

diperlukan selama proses penelitian. Tujuannya agar antara teknik yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan melengkapi.³⁸ Pada penelitian kualitatif, teknik yang digunakan utamanya ialah observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan ketiganya atau triangulasi.³⁹ Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan *human instrument* atau alat penelitian yang utama.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung dengan bantuan instrumen. Pada tahap ini, peneliti mendatangi secara langsung lokasi penelitian, melihat dengan mata kepala sendiri, mendengar dengan telinga sendiri mengenai fenomena yang terjadi, kemudian mencatat dan menganalisis apa yang dilihat, didengar dan di pikirkan.

Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini ialah observasi partisipatif pasif, yang mana peneliti datang ke tempat orang yang diamati, namun tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

Peneliti melakukan pra observasi pada jum'at, 10 maret 2023 pada jam 08.00-13.00 , Kemudian dilanjutkan pada 19 september sampai dengan tanggal 26 Oktober untuk melihat keadaan yang ada dilapangan secara langsung dan untuk mengetahui secara mendalam, maka peneliti perlu mengamati segala yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Adapun

³⁸ JW Creswell, *Research Design Qualitative, Qualitative and Mixed Methods Approaches* Second Edition (New Delhi: Sage Publication, 2003), 185-188.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D, dan Penelitian Tindakan)*, (Bandung: Al-Fabeta, 2019), 511.

data yang diperoleh dari pelaksanaan observasi yaitu : data lokasi penelitian dan lingkungan madrasah, gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan di MAN 2 Banyuwangi.

2. Wawancara

Tahapan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti selama proses wawancara dengan Kepala sekolah, Pembina takmir, Guru-Guru, pengurus takmir dan beberapa siswa/siswi bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan dalam mengoptimalkan pemanfaatan masjid sebagai sarana dakwah di MAN 2 Banyuwangi. Peneliti melaksanakan wawancara selama 7 kali yakni pada :

- Sabtu 23 September 2023 dengan Bapak Saeroji, M.Ag Selaku Kepala sekolah MAN 2 Banyuwangi.
- Senin, 25 September 2023 dengan Bapak Nursalim, S.Ag Selaku Guru PAI dan Pembina Takmir.
- Kamis, 28 September 2023 dengan Bapak Ansori, S.Ag Selaku WAKA Kesiswaan MAN 2 Banyuwangi.
- Jum'at, 29 September 2023 dengan siswa MAN 2 Banyuwangi.
- Selasa, 06 Oktober 2023 dengan Amir Fatta Selaku ketua takmir masjid At-ta'awun.
- Selasa, 06 Oktober 2023 dengan Shinta Selaku Sekertaris takmir masjid At-ta'awun.
- Selasa, 10 Oktober 2023 dengan Bapak Hariono, S.Pd.I Selaku Guru PAI dan Dewan Mushohih.

➤ Selasa, 14 Oktober 2023 dengan Bapak Irsyadul Fajar Afkar,S.Pd

Adapun informasi yang didapat dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Struktur kepengurusan takmir masjid at-ta'awun MAN 2 Banyuwangi
- b. Proses pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan di MAN 2 Banyuwangi
- c. Faktor pendukung dan penghambat dalam optimalisasi pemanfaatan masjid at-ta'awun MAN 2 Banyuwangi

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan bentuk catatan peristiwa yang telah berlalu. Adapun bentuk dari dokumen itu sendiri seperti tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara dapat diperkuat lagi dengan adanya tambahan bukti dari gambar atau dokumentasi. Namun, dokumentasi tidak melulu tentang gambar, akan tetapi dapat pula berupa surat dan dokumen penting.⁴⁰

Peneliti mengumpulkan dan menganalisa arsip-arsip tertulis yang di miliki Man 2 Banyuwangi, seperti profil madrasah, visi, dan misi, struktur organisasi, Foto kegiatan pembinaan keagamaan, dan sebagainya.

E. Analisis Data

Analisis data ialah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data mencangkup bagaimana prosedur analisis data yang akan dilakukan sehingga

⁴⁰ Sugiyono,2019

dapat memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengelolaan data seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data yang akan dilakukan. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan pengelompokan dan pengorganisasian semua unsur atau bagian sehingga membentuk suatu kesatuan yang utuh (sintesa), menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan membuat kesimpulan sehingga dapat di ceritakan kepada orang lain.

Analisis penelitian kualitatif bersifat induktif yang bermakna analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dikembangkan menjadi hipotesis.⁴¹ Berdasarkan hipotesis tersebut selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang, sehingga nantinya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis yang terdiri dari :

1. Kondensasi Data

Miles, Huberman dan Saldana mengemukakan bahwasanya data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan menstransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip.⁴²

Dalam Kondensasi data peneliti melakukan merujuk pada memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, data atau menstransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 435-437

⁴² Miles, Huberman dan Saldana, *Kualitatif data Analysis* (America : SAGE Publications, 2014), 12

tertulis, transkrip aancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

Terkait dengan penelitian di Man 2 Banyuwangi peneliti akan mengolah data yang telah diperoleh dengan cara memilih, ,meringkas, menyederhanakan, atau menginformasikan dalam suatu pola yang lebih luas sehingga nantinya dapat diverivikasi dan menarik kesimpulan akhir.

2. Pengumpulan Data

Dalam buku Miles, Huberman dan Saldana menyebutkan bahasanya dalam kondensi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabtraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian.⁴³ Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data secara umum terhadap situasi social atau objek yang diteliti. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang banyak dan bervariasi.

3. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman penyajian data yang dimaksud yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁴

Penyajian data adalah sebagai pengumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penariakn kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks jaringan bagan. Semuanya

⁴³ Miles, Huberman dan Saldanaa , 31

⁴⁴ Hardani, Metode *Kualitatif & Kuantitatif*, 167

dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan yang merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Pada tahap ini peneliti menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data yang sudah di deskripsikan disimpulkan secara umum.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji depenabilitas reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal atau generalisasi), dan uji konfirmabilitas (obyektivitas).⁴⁵ Dalam penelitian kualitatif ini memakai beberapa teknik, yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan.

Kemudian dilakukan cross check agar hasil penelitian dapat

⁴⁵ Sugiono , 294

dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Hal ini sesuai dengan saran untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian setidaknya menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik.⁴⁶

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahapan ini peneliti akan memberikan gambaran berupa tahapan-tahapan selama melaksanakan penelitian yaitu, berawal dari pra-penelitian, tahap lapangan, dan tahap analisis data. Berikut penjelasan secara rincinya:

1. Tahap Pra-Penelitian

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Penelitian ini bermula dari permasalahan dalam lingkup peristiwa berlangsung dan bisa diamati. Kemudian, permasalahan tersebut diangkat menjadi sebuah judul penelitian lalu membuat matriks penelitian yang selanjutnya dikomunikasikan kepada dosen pembimbing.

b. Memilih Tempat Penelitian

Sembari melakukan perancangan, peneliti terlebih dahulu menentukan di mana lokasi yang akan dilaksanakannya sebuah penelitian. Peneliti memilih lokasi penelitian ini di Man 2 Banyuwangi

⁴⁶ Sugiono , 273 - 27

c. Mengurus Surat Izin Penelitian

Berhubung penelitian ini merupakan penelitian resmi meliputi lokasi penelitian yang formal, maka perlu adanya pembuatan surat izin penelitian yang akan diberikan kepada pihak sekolah guna kelancaran proses penelitian.

d. Menilai Lapangan

Setelah melengkapi administrasi yang diperlukan untuk perizinan selama penelitian, maka peneliti harus melalui proses sosialisasi diri dengan keadaan obyek penelitian, informan. Agar informan tidak merasa terganggu sehingga banyak data yang tidak dapat digali atau informan menerima kehadiran peneliti sehingga data apa pun dapat digali.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Hal yang penting setelah sosialisasi diri dengan lapangan ialah memilih informan yang tepat, yang dianggap mampu dan layak memberikan informasi lebih banyak selama proses penelitian.

f. Menyiapkan Instrumen Penelitian

Setelah memilih informan yang layak, maka selanjutnya ialah mempersiapkan instrumen penelitian dalam rangka kepentingan pengumpulan data yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap lapangan, peneliti harus memperhatikan beberapa ketentuan selama berada di lapangan yakni, memahami kondisi lapangan seperti memahami latar penelitian, dan penampilan sesuai dengan kebiasaan lokasi. Bertindak netral dan ikut serta dalam kegiatan, berhubungan akrab dengan subyek, menentukan alokasi studi serta aktif dalam kegiatan pengumpulan data.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan penganalisan data yang telah terkumpul. Pastinya data bersifat kompleks sehingga peneliti perlu memfokuskan data mana yang penting, mana yang harus dibuang melalui beberapa tahap analisis data yakni kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya MAN 2 Banyuwangi

Madrasah Aliyah Negeri Genteng atau Madrasah Aliyah 2 Banyuwangi berdiri sejak 1983 / 1984 dengan status Filial dari MAN Banyuwangi, yang diprakarsai oleh bapak Drs. H. Damin Nasar selaku Pengawas Pendidikan Agama Islam Jawa Timur di Banyuwangi. Atas kebesaran KH. Imam Zarkasyi Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Makmur Kebunrejo, selama 2 tahun pertama MAN dipinjami tempat di Madrasah lingkungan pesantren Kebunrejo dan masuk pada sore hari.⁴⁷

Pada tahun 1988 pimpinan dirangkap oleh kepala MAN Banyuwangi. Tahun 1989 pimpinan dijabat sementara oleh Bapak Musa, SS. Tahun 1990 pimpinan dijabat oleh Bapak Drs. Syambudi M. Subini dari MAN Banyuwangi. Pada tahun 1993 / 1994 turun SK Menteri Agama No 244 Th. 1993 Tanggal 25 Oktober 1993, tentang perubahan status madrasah dari Madrasah Aliyah fillial menjadi Madrasah Aliyah Negeri Genteng. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng untuk pertama kali dijabat oleh Bapak Drs. Syambudi M. Subini. Dan setelah menjadi Negeri penuh maka keadaan siswa menjadi rata-rata tiap tingkatan lima kelas.

Mulai tahun pelajaran 2004 / 2005 lingkungan Madrasah dibangun dengan suasana sejuk dan indah dilengkapi dengan Kopsis dan 6 bangunan

⁴⁷ Observasi oleh peneliti, MAN 2 Banyuwangi 20 september 2023

kantin yang mencukupi semua kebutuhan siswa dan telah memiliki Lab. IPA, Lab. Komputer dengan fasilitas internet 24 jam, Lab. Bahasa Multimedia, Lab. Keagamaan, Lab. Olahraga, Lab. Ketrampilan & Seni, Lab. Baca (Perpustakaan) dan Lab. Komunikasi yang ditandai dengan berdirinya Stasiun Radio Baitus Salem FM (107.3 MHz.) dan Website dengan alamat www.man-genteng.com Dan Alhamdulillah pada tahun 2006 telah terakreditasi dengan kualifikasi A (Unggul) dan juara II LLSS Tingkat Propinsi Jawa Timur.

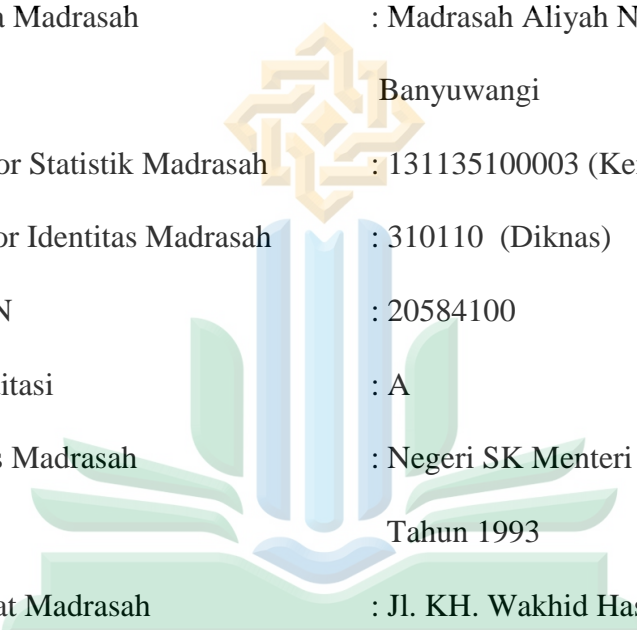
Mulai tahun pelajaran 2012 – 2013 Madrasah Aliyah Negeri Genteng membuka tiga jurusan, yakni jurusan Keagamaan, jurusan IPA dan jurusan IPS. Secara kuantitatif siswa MAN Genteng dari tahun ke tahun mengalamii kenaikan. Secara kuantitatif siswa MAN Genteng dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Pada 2018 MAN Genteng Beralih status nama menjadi MAN 2 Banyuwangi.⁴⁸

Pada tahun 2022, kepemimpinan Drs. Moh. Anwar, M.Pd.I digantikan oleh Drs. Saeroji, M.Ag pada tanggal 10 Maret 2022. Drs. Saeroji, M.Ag mencetuskan MAN 2 Banyuwangi sebagai madrasah multimedia sehingga MAN 2 Banyuwangi dapat bersaing dengan pesat oleh sekolah lain melalui media sosial, dalam beberapa bulan saja begitu banyak prestasi yang telah di dukung oleh beliau salah satunya pada Festival Literasi Nasional 2022 pada Rabu, 23 Maret 2022 ditayangkan live pada channel Nyalanesia diumumkan penghargaan dan pemenang

⁴⁸ Observasi oleh peneliti di MAN 2 Banyuwangi, 20 september 2023

ajang Nyala Kreatif dan Gerakan Sekolah Menulis Buku (GSMB). Pengumuman yang membuat gempar dan membahagiakan adalah dikukuhkannya MAN 2 Banyuwangi sebagai Juara 1 Sekolah Aktif Literasi Nasional 2022 dan Juara 2 Pertunjukan Video Nyala Kreatif.⁴⁹

2. Profil MAN 2 Banyuwangi

- 
- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 2
Banyuwangi
- b. Nomor Statistik Madrasah : 131135100003 (Kemenag)
- c. Nomor Identitas Madrasah : 310110 (Diknas)
- d. NPSN : 20584100
- e. Akreditasi : A
- f. Status Madrasah : Negeri SK Menteri Agama No 244
Tahun 1993
- g. Alamat Madrasah : Jl. KH. Wakhid Hasyim no. 06
Genteng
- h. Email : mangtg1658@gmail.com
- i. Website : <https://man2banyuwangi.sch.id/>
- j. Media Sosial : MAN 2 Banyuwangi.⁵⁰

3. Letak Geografis MAN 2 Banyuwangi

Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, terletak di Jalan KH. Wahid Hasyim No. 6 Dusun Maron Desa Genteng Kulon Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi.⁵¹

⁴⁹ Kepala Tata Usaha, profil madrasah , 3 oktober 2023

⁵⁰ Kepala Tata Usaha, profil madrasah , 3 oktober 2023

4. Visi Misi MAN 2 Banyuwangi

A. Visi

Terwujudnya madrasah terampil, berprestasi, berdigitalisasi, berliterasi, berwawasan global serta berakhlak mulia berlandaskan iman dan takwa dengan indikator-indikator :

1. Menghasilkan lulusan yang terampil, berkualitas dan bermanfaat
2. Meraih prestasi akademik dan nonakademik
3. Memberdayakan transformasi digital dalam ilmu pengetahuan
4. Memiliki kecakapan berliterasi dan riset
5. Mematuhi dan menaati ajaran agama Islam serta mengamalkannya dalam kehidupan.⁵²

B. Misi

1. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
2. Menemukanali dan mengembangkan potensi siswa
3. Mengolaborasikan potensi guru dan siswa menjadi potensi madrasah untuk mencetak generasi yang unggul
4. Mengembangkan life-skills dan daya berdigital dalam setiap aktivitas pendidikan.
5. Menumbuhkembangkan kecakapan literasi dan riset sebagai modal dan pondasi mengembangkan ilmu pengetahuan.

⁵¹ Diakses pada tanggal, 20 september 2023 jam 18.40 hhttps://man2banyuwangi.sch.id/sejarah-madrasah-man-2banyuwangi/

⁵² Ibu Imaniar, Dokumen visi-misi madrasah 23 September 2023

6. Menumbuhkembangkan semangat belajar ilmu agama, pengetahuan, dan teknologi.
7. Menumbuhkembangkan sikap dan perilaku islami di madrasah.
8. Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan.
9. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, dan indah.
10. Menerapkan manajemen partisipatif yang melibatkan seluruh warga dan stake-holders madrasah.
11. Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.⁵³

5. Sarana dan Prasana MAN 2 Banyuwangi

Sebagai lembaga pendidikan yang beridentitas dan berparadigma Islam MAN 2 Banyuwangi menampilkan citra yang Berwibawa, Sejuk, Rapi dan Indah (BERSERI), Sedangkan Keadaan Fisik Bangunan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi pada Tahun 2023 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

NO	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Kelas	36	Baik
5	Ruang Lab. Fisika	1	Baik
6	Ruang Lab. Biologi	1	Baik
7	Ruang Lab. Kimia	1	Baik
8	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik
9	Ruang Lab. Komputer	4	Baik
10	Ruang Perpustakaan	1	Baik
11	Gudang	1	Baik

⁵³ Ibu Imaniar, Dokumen visi-misi madrasah 23 September 2023

NO	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
12	Masjid At-ta'awun	1	Baik
13	Tempat wudhu siswa/siswi	75	Baik
14	Ruang Aula	1	Baik
15	Kamar Mandi Guru	22	Baik
16	Ruang Kantin	6	Baik
17	Ruang Koperasi	1	Baik
18	Ruang Ketertiban	1	Baik
19	Ruang Osis	1	Baik
20	Ruang KKM Madrasah	1	Baik
21	Ruang UKS	1	Baik
22	Ruang Aula Madrasah	1	Baik
23	Ruang Ekstrakurikuler		Baik
24	Ruang Satpam	1	Baik
25	Ruang Musik	1	Baik
26	Ruang Pramuka	1	Baik
27	Ruang PMR	1	Baik
28	Kantin Sehat Madrasah	1	Baik
29	Rumah Joglo Gamel	1	Baik
30	Kamar Mandi Karyawan	1	Baik
31	Kamar Mandi / WC Siswa	1	Baik
32	Lapangan Olahraga	3	Baik
33	Green House	1	Baik

Data diatas merupakan hasil data yang diperoleh dari Staff Tata

Usaha MAN 2 Banyuwangi.⁵⁴

6. Data Pendidik dan Siswa-siswi MAN 2 Banyuwangi.

A. Data Pendidik MAN 2 Banyuwangi

Tabel 4.2

NO	Nama	Jabatan
1	Drs. H Saerodji, M.Ag	Kepala MAN 2 Banyuwangi.
2	Drs. Haridi	Guru Matematika
3	Drs. Sutrisno	Guru Matematika
4	Dra. Hasimah	Guru Sejarah
5	Di Eko Peny Puranti,SPd	Guru Bahasa Inggris
6	Titin Ambarati S.Pd	Guru Bahasa Inggris
7	Dra. Arina Nuril Hidayati	Guru Kimia
8	Dra. Sulesmiaeti	Guru BK
9	Siti Muthosimah, SP.d	Guru Matematika
10	Faiqoh , SP.d	Guru PKN

⁵⁴ Ibu imaniar, Dokumen sarana dan prasarana madrasah, 23 september 2023

NO	Nama	Jabatan
11	Binti Mudakiroh SP.d	Guru Bahasa Inggris
12	Nuriyah, SP.d	Guru Matematika
13	Laeli Sigit S.Pd	Guru Ekonomi
14	Ahmad Hariono, SP.d.I	Guru Bahasa Arab
15	Drs. Moh Hisyam	Guru PAI
16	Arief Setyaan S.Pf	Guru Sejarah
17	Syamsul Hadi S.Pd	Guru Kimia
18	Matali S.Pd	Guru IPS
19	Siti Markamah, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
20	Drs. Muhammad Tashil	Guru Al-Qur'an dan Hadist
21	M. Muhibbulloh, S.Ag	Guru Bahasa Arab
22	Sugianto S.Pd	Guru PJOK
23	Sugiyono,S.Pd	Guru Bahasa Inggris
24	Ansori S.Ag	Guru Bahasa Indonesia
25	Taufiurrohman S.E	Guru Ekonomi
26	Nursalim, S.Ag	Guru Sqidah Akhlak
27	Anik Nur Azizah, S.Pd	Guru IPS
28	Kholif Indri Astuti S.Pd	Guru Biologi
29	Moh Bisri Musthofa, S.Ag	Guru Fiqih
30	Lukman Hakim, S.Or	Guru PJOK
31	Nailul Falachil Mubarak, S.Pd	Guru PJOK
32	Irda'i Gustafa, S.Pd	Guru Matematika
33	Anisa Muthatul Husnah, S.Si	Guru Matematika
34	Agus Novel Mukholis, S.Psi.I	Guru Aqidah Akhlak
35	Iik Jumakyah, S.Pd	Guru Bahasa Arab
36	Uri Setya ardhani, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
37	Yuni Kurniaati, S.Pd	Guru Bahasa Jepang
38	Lutfiani Masruroh, S.Ag	Guru Bahasa Arab
39	M.Syaiudin Zuhri, S.Pd	Guru PJOK
40	Fithriyan Munair, S.Pd	Guru Sejarah
41	Jon Iskandar Bahari, S.Psi	Guru SKI
42	Supriono, Sip	Guru SKI
43	Ahmad Rofi'I, S.Pd	Guru Sejarah
44	Hisom Prasetya, S.Pd	Guru Penjaskes
45	Amin Taufi, S.Kom	Guru TIK
46	Mulyono S.Sos	Guru Sosiologi
47	Rifqi Nanda Pratama, S.Pd	Guru Geografi
48	Yuli Titis ahyu H, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab
49	Novia Ayin Masrukah, S.Pd	Guru PKN
50	Trio Alan Munderahayu, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
51	M.Fika Afton, S.Pd.I	Guru Fiqih
52	Nikmatul Hidayah, S.Pd	Guru Biologi
53	Eka Dyah Paramyta, S.Pd	Guru Seni Budaya

NO	Nama	Jabatan
54	Siscaati Rizki Lasmo, S.Pd	Guru Fisika
55	Fajar Irsyadul Afkar, S.Pd	Guru Geografi
56	Arif Rahman Fadli, S.Pd	Guru Fisika
57	Latifatul Ilmi Fitriah, S.P.d	Guru Ekonomi
58	Rini Rahmaati, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
59	Nila Yuliana Maadah, S.Sos	Guru BK
60	Mas'ul Romadhon Riadusolikhin S.Pd	Guru PAI
61	Moh Qoyum, S.Pd.I	Guru Al-Qur'an Hadist
62	Afina Fakhira Sofiana, S.Pd	Guru Sosiologi
63	Atim Siso Nurhadi, S.Pd	Kepala TU
64	Anang Fatturrozi, S.E	Bendahara
65	Oro Astuti, S.E	Kepegaaian
66	Nur Chotimah, S.E	Persuratan
67	Ahmad Ali Khamdani	Peg. Administrasi
68	Imaniar Tungga Devi, S.E	Peg. Administrasi
69	Nanaing Anggriani S.E	Peg. Administrasi
70	Ines Monica Soraya, S.Pd	Peg. Administrasi
71	Ibal Taufiqurrahramn, S.Pd	Peg. Administrasi
72	Galuh Norma Rahayu, S.Pd	Pustakawan
73	Supriyadi, A.Md	Peg. Administrasi
74	Mohammad Abdul Rohman	Peg. Administrasi
75	Moh Al Amin	Tenaga Keamanan
76	Budiyanto	Tenaga Kebersihan
77	Moh Kholil Nur Afandi	Tenaga Kebersihan
78	Moh Nur Rohman ahid S,S.Pd	Tenaga Keamanan
79	Zainal wasil	Tenaga Kebersihan
80	Zainal Arifin	Tenaga Keamanan
81	Nur wahyudi	Tenaga Kebersihan
82	Discha Lutfatul Khoirot	Tenaga Kesehatan

Data diatas merupakan hasil data yang diperoleh dari Staff Tata Usaha MAN Banyuwangi.⁵⁵

7. Data Siswa-siswi MAN 2 Banyuwangi

Jumlah Siswa berdasarkan program penjurusan Siswa Tahun Pelajaran 2022-2023.

⁵⁵ Ibu imaniar, Data guru MAN 2 Banyuwangi, 23 september 2023

Tabel 4.3

NO	Kelas	Jumlah Siswa			Total
		L	P	JML	
1	X A s/d X L	141	289	430	430
2	XI AGAMA	15	20	35	418
	XI IPA	52	156	208	
	XI IPS	48	127	175	
3	XII AGAMA	31	36	67	427
	XII IPA	52	125	177	
	XII IPS	61	122	183	
	TOTAL	399	873	1272	1275

Data diatas merupakan hasil data yang diperoleh dari staff tata usaha MAN 2 Banyuwangi.⁵⁶

8. Struktur Organisasi Takmir Masjid At-ta'awun

Dewan Pembina	: Nursalim, S.Ag
Ketua	: Amirul Fatta Ashlikhudin
wakil Ketua	: Candra Aji Amirullah
Sekretaris	: Shinta Novita Rahmah
	Siti Nur Hidayati
Bendahara	: Ayuk Ramadayanti
	Shellin Gustiar

Tabel 4.4

SIE	NAMA ANGGOTA
SIE HUMAS	Koor : Farah Nur Jihan Anggota : 1) Nadia Yasmin M 2) Erni Dwi Sudaryanti 3) Satrio Hermawan
SIE INVENTARIS	Koor : Maretha Helena Marista Anggota : 1) Rima Novia Erviana 2) Rendika Dwi Aldiansyah

⁵⁶ Ibu imaniar, Data siswa-siswi MAN 2 Banyuwangi , 23 september 2023

SIE	NAMA ANGGOTA
	3) Nazril Hilhaqi Hakim
SIE DAKWAH	Koor : Hilma Ayu Soliha Anggota : 1) Maidin Ayluf D 2) Hernafeza Mirfatus S 3) Moh. Rafi Faris Nugraha
SIE MULTIMEDIA	Koor : Oktavionus M Anggota : 1) Risma Nur Jannah 2) Farikha Mahara Fatik 3) Ony Ratih Maharani 4) Alfia Izzatul Ascha

Data diatas merupakan hasil data yang diperoleh dari anggota takmir masjid At-taawun.⁵⁷

9. Sarana dan Prasarana Kegiatan

Tabel 4.5

NO	Jenis Sarana	Ketersediaan		Kondisi	
		Ada	Tidak	Baik	Rusak
	Mimbar	✓		✓	
	Lemari	✓		✓	
	Tempat Sampah	✓		✓	
	Alat Kebersihan	✓		✓	
	Mukenah	✓		✓	
	Al-Qur'an	✓		✓	
	Sound dan mic	✓		✓	
	Jam Digital	✓		✓	
	Meja	✓		✓	
	Papan tulis kecil	✓		✓	
	Spidol	✓		✓	

Dokumen diatas merupakan hasil data yang diperoleh dari sekertaris takmir Masjid At-ta'wun.⁵⁸

⁵⁷ Shinta Novita Rahmah, Data Struktur organisasi takmir masjid At-taawun, di MAN 2 Banyuwangi , 6 Oktober 2023

⁵⁸ Shinta Novita Rahmah, Sekertaris Takmir Masjid At-ta'waun data sarana dan prasarana, 6 oktober 2023

Tabel 4.6
Prasarana di Masjid At-ta'waun MAN 2 Banyuwangi

NO	Jenis Prasarana	Ketersediaan		Kondisi	
		Ada	Tidak	Baik	Rusak
	Masjid	✓		✓	
	Kamar Mandi	✓		✓	
	Tempat wudhu	✓		✓	

Dokumen diatas merupakan hasil data yang diperoleh dari sekertaris takmir Masjid At-ta'awun.⁵⁹

B. Penyajian Data dan Analisis

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diuraikan tentang penyajian data -data dan analisis yang merupakan hasil penelitian mengenai optimalisasi pemanfaatan masjid sebagai sarana dakwah dalam pembinaan keagamaan siswa di MAN 2 Banyuwangi serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi optimalisasi masjid sekolah sebagai sarana pembinaan keagamaan siswa di MAN 2 Banyuwangi, untuk menjawab fokus permasalahan peneliti mendapatkan hasil wawancara dari beberapa informan sebagai berikut :

Tabel 4.7

NO	Nama	Status	Jabatan	Pendidikan	Keterangan
1	Pak Saeroji	Guru	Kepala Sekolah	S2	Universitas Sunan Giri Surabaya
2	Pak Ansori	Guru	Waka	S2	Universitas Sunan Giri Surabaya
3	Pak Nursalim	Guru PAI	Pembina Takmir	S1	Institut Agama Islam Ibrahimy

⁵⁹ Shinta Novita Rahmah, Sekertaris Takmir Masjid At-ta'waun data sarana dan prasarana, 6 oktober 2023

NO	Nama	Status	Jabatan	Pendidikan	Keterangan
					Genteng
4	Pak Hariono	Guru Bahasa Arab	Dewan mushohih	S1	Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng
5	Pak Fajar	Guru Geografi	Pembina Jurnalistik	S1	Universitas Negeri Malang
6	Pak Atim	Staff TU	Kepala Kasubag	S2	Universitas Sunan Giri Surabaya
7	Bu Imaniar	Staff TU	Peg.Administrasi	S1	Universitas Moch. Sroedji Jember
8	Amir Fatta A	Siswa	Ketua Takmir	MAN	
9	Shinta Novita	Siswi	Sekretaris Takmir	MAN	
10	Reza	Siswa	Siswa Aktif	MAN	

Dokumen diatas merupakan hasil data informan yang diperoleh peneliti dari wawancara yang dilakukan di MAN 2 Banyuwangi.⁶⁰

1. Bentuk-bentuk optimalisasi kegiatan pembinaan keagamaan siswa di masjid At-Ta'awun MAN 2 Banyuwangi

Masjid adalah tempat ibadah kaum muslimin yang memiliki peran strategis untuk kemajuan peradaban umat Islam. Sejarah telah membuktikan multi fungsi peranan masjid tersebut. Masjid di manfaatkan bukan hanya untuk tempat sholat saja, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, pengajian keagamaan dan fungsi sosial ekonomi lainnya. Dalam hal yang berkaitan dengan optimalisasi masjid di sekolah sebagai sarana pembinaan keagamaan sebagaimana yang diketahui bahwa masalah pembinaan keagamaan pada abad kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern ini semakin penting dan mendesak untuk dikaji dan fikirkan.

⁶⁰ Observasi peneliti, Data informan di MAN 2 Banyuwangi , 19 September-26 oktober 2023

Pembinaan keagamaan terhadap peserta didik hendaklah terlaksana dalam seluruh lingkungan kehidupannya, baik dalam keluarga sekolah maupun lingkungan masyarakat untuk menerapkan atau melaksanakan pembinaan keagamaan di masjid sekolah pada setiap peserta didiknya. Sebelum melakukan wawancara peneliti melakukan observasi terlebih dahulu dan berusaha untuk mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada serta melakukan pengamatan dilapangan terhadap kegiatan pembinaan keagamaan di lingkungan sekolah.

Dalam hal ini, MAN 2 Banyuwangi merupakan salah satu madrasah yang menerapkan atau melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan di masjid madrasah dan dibentuklah takmir masjid untuk membantu mengurus kegiatan keagamaan yang ada di madrasah, hal tersebut di ungkapkan oleh Bapak Nursalim, S.Ag selaku pembina takmir masjid At-ta'awun, saat peneliti melakukan wawancara beliau mengatakan :

“Masjid At-ta'awun merupakan salah satu sarana dan prasarana yang ada di MAN 2 Banyuwangi, Masjid ini diresmikan penggunaannya pada tahun 2016. Kemudian dibentuklah pengurus atau takmir masjid dari guru sampai siswa-siswi MAN 2 Banyuwangi. Sejak saat itu kegiatan-kegiatan islami menjadi program rutin untuk meningkatkan ibadah dan cinta terhadap agama islam dan menjadikan madrasah tempat menuntut ilmu sekaligus tempat beribadah yang menyenangkan dan menentramkan hati dan pikiran setiap insan.”⁶¹

Dari pernyataan Bapak Nursalim diatas dapat peneliti simpulkan bahwa salah satu sarana dan prasarana yang ada di MAN 2 Banyuwangi yaitu masjid At-ta'waun dimanfaatkan optimalisasinya untuk kegiatan-

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Nursalim di MAN 2 Banyuwangi, 25 September 2023

kegiatan pembinaan agama khususnya untuk tempat beribadah dan tidak hanya itu masjid digunakan juga untuk tempat menuntut ilmu.⁶²

Observasi diatas didukung dengan adanya hasil dokumentasi yang peneliti peroleh sebagaimana seperti gambar dibawah ini :



Gambar 4.1 Dokumentasi Masjid At-ta'awun

Berdasarkan pernyataan diatas terkait dengan pemanfaatan masjid sebagai sarana dakwah di madrasah terdapat beberapa kegiatan pembinaan keagamaan yang di tegaskan oleh Bapak H.Saeroji,M.Ag selaku kepala sekolah yaitu :

“Masjid di MAN 2 Banyuwangi dimanfaatkan untuk kegiatan pembinaan keagamaan di madrasah yang difungsikan sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah khususnya sholat, yaitu sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah yang termasuk menjadi program pembiasaan budaya sekolah kemudian siswa-siswi juga di biasakan untuk membaca Al-qur'an bersama sekitar 10 menit sebelum pembelajaran dimulai dan baca tulis kitab ta'limul muta'alim setiap dua minggu sekali pada hari senin. Terdapat juga program pengembangan karakter siswa yang teraplikasikan dalam beberapa kegiatan diantaranya PHBI seperti Semarak Isra' Mi'raj, Peringatan Maulid Nabi, Peringatan Tahun Baru Islam, Peringatan Hari Santri Nasional.

Kemudian masjid juga dijadikan tempat untuk melaksanakan kajian-kajian islami dalam artian tempat untuk menuntut ilmu seperti kajian kitab arbain nawawi, kitab fathul qorib, kitab jawahirul kalamiyah, dan kitab washoya. Kegiatan keagamaan

⁶² Observasi peneliti, di MAN 2 Banyuwangi, 25 September 2023

lainnya yaitu kita rutin setiap satu bulan sekali melaksanakan kegiatan istigosah bersama dan ada juga kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti hadrah, kemudian ada kultum (kuliah tujuh menit), ada juga tarhib ramadhan yang diadakan kegiatannya siswa-siswi melaksanakan khotmil Qur'an, dan madrasah juga memiliki program unggulan yaitu tausiyah online dimana yang mengisi materi adalah siswa-siswi yang bergabung dalam study club religion, masjid juga digunakan untuk melaksanakan shoat idul adha berjamaah.

kemudian pada sore hari biasanya masjid madrasah juga digunakan untuk kegiatan ngaji kitab (diniyah) oleh para santriwan dan santriwati asrama ma'had dan untuk sholat lima waktu masjid juga masih dioperasikan pada pelaksanaan sholat berjamaah seperti sholat asar, magrib, isya dan shubuh. Adapun tujuan dari kegiatan tersebut untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan menumbuhkan bakat serta minat peserta didik agar dapat menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat sehingga dapat diterima dengan baik dilingkungannya".⁶³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dari pernyataan diatas terdapat beberapa program pembiasaan yang teraplikasikan dalam kegiatan-kegiatan diantaranya :

- a. Sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah.
- b. Pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum KBM berlangsung.
- c. Baca dan tulis kitab ta'limul muta'alim.
- d. Pelaksanaan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) seperti Isra' Mi'raj, Peringatan Maulid Nabi, Peringatan Tahun Besar Islam, Peringatan Hari Santri Nasional.
- e. Kajian-kajian islami seperti kajian kitab arbain nawawi, kitab fathul qorib, kitab jawahirul kalamiyah, dan kitab washoya.
- f. Istigosah bersama.

⁶³ Wawancara dengan Bapak Saeroji di MAN Banyuwangi, 25 september 2023

- g. Ektrakurikuler hadrah.
- h. Kultum (kuliah tujuh menit) yang dilaksanakan sesudah shalat dzuhur berjamaah.
- i. Pelaksanaan pondok ramadhan atau tarhib ramadhan yang diadalam kegiatannya siswa-siswi melaksanakan khotmil Qur'an.
- j. Tausiyah online dimana yang mengisi materi adalah siswa-siswi yang bergabung dalam study club religion.
- k. Sholat Idul adha berjamaah.⁶⁴

Kebijakan dan program budaya sekolah tersebut diarahkan untuk menumbuhkan siswa – siswi agar memiliki iman dan taqwa serta berakhlak mulia melalui pembinaan keagamaan yang wajib diikuti oleh seluruh anggota sekolah, Dalam proses mewujudkan visi dan misi madrasah yang terampil, berwawasan global serta berakhlak mulia berlandaskan iman dan takwa melalui penghayatan keagamaan di MAN 2 Banyuwangi, pihak madrasah mengoptimalkan masjid sebagai salah satu sarana untuk melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan.⁶⁵

Kemudian, hal tersebut juga didukung dengan adanya pernyataan dari Bapak Nursalim,S.Ag selaku pembina takmir di MAN 2 Banyuwangi saat peneliti melakukan wawancara, beliau menyampaikan :

“Proses pembiasaan kegiatan pembinaan keagamaan dalam bentuk ibadah yang dilakukan dengan kegiatan Rohani Islam yaitu Rutinitas sholat dhuha berjamaah yang dilaksanakan di masjid. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari senin sampai sabtu pada jam 07.00 – 07.15 wib sebelum pelajaran dimulai yang di ikuti oleh

⁶⁴ Observasi peneliti, di MAN 2 Banyuwangi, 23 September 2023

⁶⁵ Observasi peneliti di MAN 2 Banyuwangi, 23 September 2023

seluruh siswa-siswi dan guru di madrasah kecuali siswi yang berhalangan. Kemudian dilanjut sholat dzuhur berjamaah pada jam 11.45-selesai Setelah itu dilanjutkan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai sekitar 10 menit.⁶⁶

Observasi diatas didukung dengan adanya hasil dokumentasi yang peneliti peroleh sebagaimana seperti gambar dibawah ini :



Gambar 4.2 Dokumentasi Shalat berjamaah

Berdasarkan pernyataan dari diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa di MAN 2 Banyuwangi telah menerapkan kegiatan keagamaan di masjid madrasah, pernyataan tersebut didukung dengan pengamatan yang peneliti lakukan di MAN 2 Banyuwangi pada tanggal 19-26 September 2023, Peneliti mengamati beberapa kegiatan yang ada di Masjid At-ta'awun, adapun bentuk-bentuk dari kegiatan keagamaan tersebut seperti kegiatan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, berdasarkan pengamatan yang penelti temui di lapangan, siswa-siswi di MAN 2 Banyuwangi sangat antusias dalam melaksanakannya, walaupun masih ada beberapa siswa-siswi yang suka mengulur-ulur waktu sampai adzan selesai baru bergegas mengambil air wudhu, namun pihak madrasah

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Nursalim, di MAN 2 Banyuwangi, 28 September 2023

tetap mengupayakan peserta didik agar segera merapat ke masjid untuk melakukan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Bagi para siswi yang sedang haid, mereka berkumpul di samping lapangan untuk membaca sholawat dan asmaul husna, Setelah itu siswa-siswi masuk dalam kelas dan melaksanakan pembiasaan membaca Al-qur'an sebelum pelajaran dimulai dan di damping oleh guru yang mengajar.⁶⁷

Kegiatan pembiasaan shalat berjamaah bertujuan untuk membiasakan siswa-siswi untuk melaksanakan shalat, karena shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan ini dapat menanamkan karakter religius kepada siswa-siswi di MAN 2 Banyuwangi.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak Hariono,S.Pd.I selaku guru PAI di MAN 2 Banyuwangi, beliau menyampaikan bahwa :

“Madrasah memiliki program ekstrakurikuler keagamaan yaitu hadrah, yang terdiri dari beberapa siswa-siswi yang memang berminat mengikuti kegiatan tersebut. Tim hadrah tersebut memiliki identitas bernama “thoriqussa’adi” yang kerap kali mengikuti lomba-lomba dan juga biasanya ditampilkan pada kegiatan islami seperti peringatan hari besar islam.”⁶⁸

Observasi diatas didukung dengan adanya hasil dokumentasi yang peneliti peroleh sebagaimana seperti gambar dibawah ini :

⁶⁷ Observasi peneliti di MAN Banyuwangi, 28 september 2023

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Hariono, di MAN Banyuwangi, 10 Oktober 2023



Gambar 4.3 Dokumentasi Latihan hadrah

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam rangka mendukung bakat minat siswa-siswi, Di samping itu juga dapat dipergunakan sebagai wadah dalam penguatan pembelajaran berbasis pengamatan maupun dalam usaha memperkuat kompetensi keterampilannya dalam ranah konkrit. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dirancang sebagai pendukung kegiatan kurikuler. Jumlah alokasi waktu jam pembelajaran ekstrakurikuler setiap kelas merupakan jumlah minimal yang dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan peserta didik. kemudian untuk kegiatan ekstrakurikuler latihan seperti hadrah biasanya dilakukan pada hari Rabu jam 14:45-15:20.⁶⁹

Kemudian peneliti juga mewawancarai bapak Ansori,S.Ag selaku WAKA Kesiswaan di MAN 2 Banyuwangi , beliau menyampaikan :

“Untuk pelaksanaan kegiatan kajian kitab siswa –siswi di damping guru yang mampu dalam bidangnya, Karena yang kita tau masih banyak anak muda yang minim pengetahuan tentang kajian kitab. Agar siswa-siswi dapat mempelajari dan memahami pembahasan sesuai dengan tema yang akan di kaji bersama. Hal ini menjadi

⁶⁹ Observasi peneliti, di MAN 2 Banyuwangi, 28 september 2023

kegiatan yang istimewa yang berbeda dari sekolah lainnya, karena di MAN Banyuwangi sendiri adalah madrasah negeri bukan berbasis pesantren karena jarang sekali madrasah umum yang mempunyai program seperti ini. Maka dari itu kegiatan-kegiatan pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa-siswi tentunya kami dukung sepenuhnya.”⁷⁰

Observasi diatas didukung oleh dokumentasi yang diperoleh peneliti sesuai dengan gambar dibawah ini :



Gambar 4.4 Dokumentasi kajian kitab

Berdasarkan wawancara diatas yang disampaikan oleh Bapak Ansori,S.Ag selaku WAKA Kesiswaan beliau menyampaikan bahwa kajian kitab yang ada di MAN 2 Banyuwangi merupakan kegiatan yang istimewa dan tentunya berdampak positif bagi siswa untuk mempelajari kajian kitab yang belum tentu dimadrasah lainnya itu ada sehingga hal tersebut dapat membantu mengasah ilmu pengetahuannya. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari selasa jam 14:45-16.20 yang diikuti oleh beberapa perwakilan kelas dan takmir saja. Pihak madrasah menghimbau kepada seluruh warga sekolah untuk dapat mematuhi peraturan serta kebijakan sekolah, pembiasaan kegiatan

⁷⁰ wawancara dengan bapak Ansori, di MAN Banyuwangi, 28 september 2023

keagamaan dan penggunaan masjid sebagai sarana proses kegiatan pembinaan keagamaan dan pembelajaran.⁷¹

Pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan juga dibantu oleh pengurus takmir. disampaikan oleh ketua takmir masjid At-ta'awun yaitu Amir Fatta Ashlikhudin yang mengatakan :

“Takmir mempunyai proker harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Proker harian itu seperti pengelolaan kotak amal setiap hari di kelas-kelas, dan membantu mengatur berjalannya kegiatan ibadah. Proker mingguan seperti kultum setiap hari rabu dimasjid setelah sholat dzuhur, Proker bulanan yaitu rutianan membersihkan masjid secara bersama-sama. Proker tahunan seperti menanggapi acara PHBI. Kemarin juga bulan muharrom itu takmir collab dengan osim, sekbid keagamaan dan anggota RC (Religion club) kita mengadakan BAKSOMU (Bakti social muharrom untuk kaum duafa dan yatim piatu)”.⁷²

Wawancara diatas didukung dengan adanya hasil foto dokumentasi yang peneliti peroleh sebagaimana seperti gambar dibawah ini :



Gambar 4.5 Dokumentasi kegiatan baksomu

Dari hasil wawancara diatas siswa-siswi diminta berpartisipasi untuk membawa sembako berupa beras, mie instan, atau membawa uang, dari situ semua shodaqah dikumpulkan kemudian dikemas oleh panitia. Sebelumnya panitia sudah melakukan survei terlebih dahulu ke ketua RT

⁷¹ Observasi peneliti di MAN 2 Banyuwangi , 28 september 2023

⁷² Wawancara dengan Moh Amir Fatta, di MAN 2 Banyuwangi, 06 Oktober 2023

di daerah madrasah untuk memberikan voucher kepada warga masyarakat yang telah di data, voucher tersebut digunakan untuk hadir menukar sembako di dalam madrasah.⁷³

Selain itu, penulis juga melakukan wawancara kepada siswa di MAN 2 Banyuwangi mengenai optimalisasi masjid sebagai sarana pembinaan keagamaan. Salah satu peserta didik yang bernama Reza Ardiansyah memberikan tanggapan bahwa:

“Kegiatan keagamaan yang dilakukan di masjid At-ta’awun tersebut sangat memberikan pengalaman kepada siswa dalam mengamalkan ajaran agama Islam, kita dapat menyalurkan bakat dan minat dan dapat menambah pengetahuan kepada siswa-siswi. Harapan untuk kedepannya, semoga pihak madrasah tetap mengadakan kegiatan keagamaan yang sudah diterapkan, dan dapat mengupayakan dan meningkatkan fasilitas-fasilitas yang kurang memadai untuk kegiatan keagamaan di madrasah.”⁷⁴

Berdasarkan pernyataan dari di atas Masjid At-ta’awun di MAN Banyuwangi tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan keagamaan yang diterapkan sangat memberikan kontribusi positif bagi para siswa-siswi, mereka dapat mengamalkan ajaran syari’at agama Islam, dapat menyalurkan bakat dan minat juga dapat menambah ilmu pengetahuan kepada siswa-siswi mengenai ajaran agama Islam.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi Kegiatan Pembinaan Keagamaan siswa di MAN 2 Banyuwangi

⁷³ Observasi dan wawancara peneliti di MAN 2 Banyuwangi, 6 Oktober 2023

⁷⁴ Wawanara kepada siswa di MAN 2 Banyuwangi, 29 September 2023

Berdasarkan Hasil temuan tentang faktor-faktor penghambat dan pendukung berjalannya optimalisasi pemanfaatan masjid sebagai sarana dakwah siswa di MAN 2 Banyuwangi, ada beberapa faktor dibawah ini :

a. Faktor pendukung

Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan pada Bapak Saeroji selaku kepala sekolah MAN 2 Banyuwangi , mengenai faktor apa saja yang mendukung dalam kegiatan optimalisasi masjid sebagai sarana dakwah dalam pembinaan keagamaan di MAN 2 Banyuwangi, beliau mengatakan:

“Berbicara mengenai faktor pendukung yang mempengaruhi optimalisasi masjid At-ta’awun sebagai sarana pembinaan keagamaan di MAN 2 Banyuwangi pasti ada, setiap kegiatan yang diterapkan pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat, adapun faktor pendukungnya yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, Adanya koneksi internet yang baik, memiliki manajemen pengelolaan yang baik, adanya semangat pada diri peserta didik atau siswa, adanya komitmen dari kepala madrasah, guru, serta siswa itu sendiri, dan adanya tanggung jawab dari semua pihak.”⁷⁵

Hal tersebut diperkuat kembali oleh pernyataan Bapak fajar selaku Pembina Jurnalistik , beliau menyampaikan :

Untuk manajemen pengelolaan media, Alhamdulillah madrasah memiliki ruang penyiaran sendiri dan beberapa akun media social yaitu Instagram, Tik-Tok, Youtube, Website yang digunakan untuk melaporkan setiap kegiatan madrasah dan karya-karya siswa-siswi MAN 2 Banyuwangi. Kegiatan pembuatan video podcast dan juga tausiyah yang diupload di Youtube dan bisa di lihat pada chanel Mandawangi TV.⁷⁶

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Saeroji, di MAN 2 Banyuwangi , 25 September 2023

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Fajar, di MAN 2 Banyuwangi , 14 Oktober 2023

Berdasarkan kedua wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa komitmen dari seluruh pihak yang bersangkutan baik dari peserta didik atau siswa, kepala madrasah, guru-guru dsb merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaan optimalisasi program yang diselenggarakan madrasah, para guru diharapkan memberikan bimbingan, arahan, nasihat dan ilmu yang sangat berarti bagi proses perkembangan siswa-siswi MAN 2 Banyuwangi.⁷⁷

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada WAKA Kesiswaan mengenai faktor pendukung yang mempengaruhi optimalisasi masjid sebagai sarana pembinaan keagamaan di MAN 2 Banyuwangi, beliau mengatakan:

“Faktor pendukung dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan di masjid yaitu fasilitas yang ada harus memadai, pihak madrasah selalu mengupayakan untuk meningkatkan fasilitas madrasah, agar seluruh kegiatan dapat berjalan dengan sebaik mungkin dan adanya kesadaran pada diri siswa-siswi karena kegiatan tersebut melibatkan warga madrasah yang ada di MAN 2 Banyuwangi.”⁷⁸

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut dapat peneliti pahami dalam pelaksanaan kegiatan yang mendukung optimalisasi masjid sebagai sarana dakwah dalam pembinaan keagamaan siswa di MAN 2 Banyuwangi, Adapun faktor pendukungnya seperti fasilitas dan pengelolaan sarana prasarana yang memadai, kemudian adanya kesadaran dan tanggungjawab dalam diri peserta didik dan semua pihak yang bersangkutan.

⁷⁷ Observasi peneliti, di MAN 2 Banyuwangi , 14 Oktober 2023

⁷⁸ Wawancara kepada Saeroji, di MAN 2 Banyuwangi , 23 setember 20023

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan di MAN 2 Banyuwangi mengenai faktor apa saja yang menjadi penghambat optimalisasi masjid sebagai sarana dakwah dalam pembinaan keagamaan siswa di MAN Banyuwangi, peneliti melakukan wawancara kepada guru Bahasa Arab Bapak Ahmad Hariono, S.Pd.I, beliau mengatakan:

“Adapun faktor penghambat dalam kegiatan keagamaan di MAN 2 Banyuwangi itu seperti kegiatan keagamaan tidak dapat dilakukan secara serentak karena adanya kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang waktunya bersamaan dengan kegiatan pembinaan keagamaan, kurangnya kesadaran beberapa siswa-siswi dalam manajemen waktu, Kurangnya minat siswa-siswi dalam meramaikan kegiatan kajian, ada beberapa siswa-siswi yang masih suka mengulur-ulur waktu dalam kegiatan pembinaan keagamaan. Kemudian untuk mengatasi hal tersebut pihak madrasah tetap mengupayakan berbagai cara agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan dapat tercapai tujuannya, adapun caranya seperti memenuhi sarana prasarana yang ada di madrasah, manajemen dengan sebaik mungkin, memberikan motivasi kepada peserta didik atau siswa dalam kegiatan keagamaan, melakukan kerjasama dengan seluruh civitas akademik di MAN 2 Banyuwangi.”⁷⁹

Selain itu, penulis juga melakukan wawancara kepada kepala madrasah mengenai faktor penghambat dalam optimalisasi masjid sebagai sarana dakwah dalam pembinaan keagamaan siswa di MAN 2 Banyuwangi, beliau mengatakan:

“Untuk faktor penghambat dalam kegiatan optimalisasi masjid At-taawun di MAN 2 Banyuwangi itu meliputi kurangnya kesadaran dari beberapa siswa, siswa yang memiliki kebiasaan suka mengulur-ulur waktu sholat atau malas. Namun, hal tersebut tidak mengurangi semangat pihak madrasah untuk

⁷⁹ Wawancara kepada Ahmad Hariono, di MAN 2 Banyuwangi, 29 september 2023

selalu mengupayakan yang terbaik untuk para siswa di MAN 2 Banyuwangi, solusi untuk faktor penghambat tersebut berupa pihak madrasah selalu memberikan contoh, nasihat dan motivasi yang baik kepada siswa melalui kegiatan belajar mengajar di kelas agar para siswa memiliki jiwa yang bertanggungjawab dan berakhlakul karimah.⁸⁰

Berdasarkan pemaparan dari guru -guru dan kepala madrasah di MAN 2 Banyuwangi tersebut, dapat peneliti pahami bahwa faktor penghambat dari optimalisasi masjid sebagai sarana dakwah dalam pembinaan keagamaan meliputi kurang nya kesadaran dan antusias dari beberapa siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peeliti lakukan di MAN 2 Banyuwangi, peneliti menemui beberapa siswa yang memang kurang responsive dalam mengikuti keagamaan di masjid At-taawun di MAN 2 Bnyuwangi, contohnya pada saat kegiatan sholat dzuhur berjamaah, ada beberapa peserta didik yang pada saat adzan berkumandang tidak langsung pergi mengambil air wudhu di masjid, namun masih ada yang berkeliaran santai-santai di lingkup madrasah.

Namun, pihak madrasah selalu mengusahakan agar peserta didik segera mengikuti kegiatan sholat dzuhur berjamaah dengan mengajak para siswa yang masih suka mengulur-ulur waktu untuk segera merapat ke masjid madrasah, namun pihak madrasah tetap mengupayakan yang terbaik agar kegiatan keagamaan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.⁸¹

⁸⁰ Wawaancara kepada Saeroji, di MAN 2 Banyuwangi, 25 september 2023

⁸¹ Observasi peneliti, di MAN 2 Banyuwangi, 10 Oktober 2023

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan adapun faktor penghambat dari optimalisasi masjid sebagai sarana prasarana kegiatan keagamaan di MAN 2 Banyuwangi yaitu kegiatan keagamaan tidak dapat dilakukan secara serentak karena bentrok dengan jadwal kegiatan yang lain, kurangnya kesadaran peserta didik dalam manajemen waktu, peserta didik masih suka mengulur-ulur waktu dalam kegiatan pembinaan keagamaan. Namun, pihak madrasah tetap mengupayakan untuk mengatasi hambatan tersebut dengan cara memenuhi sarana prasarana yang ada di madrasah, manajemen dengan sebaik mungkin kegiatan madrasah, memberikan motivasi kepada peserta didik atau siswa mengenai kegiatan keagamaan dan melakukan kerjasama dengan seluruh civitas akademik di MAN 2 Banyuwangi.⁸²

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil yang peneliti temui di lapangan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi serta analisis yang telah dilakukan berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan mengenai optimalisasi masjid sebagai sarana dakwah dalam pembinaan keagamaan siswa di MAN 2 Banyuwangi.

Pada tahap ini dapat peneliti pahami bahwa MAN 2 Banyuwangi merupakan salah satu madrasah yang memiliki visi misi menumbuhkan pemahaman, penghayatan, pengalaman agama dan keagamaan yang akan

⁸² Observasi peneliti, di MAN 2 Banyuwangi, 10 Oktober 2023

menjadi sumber kearifan dalam berpikir dan bertindak, visi misi tersebut dapat terealisasi melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan di MAN 2 Banyuwangi.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kota Banyuwangi tersendiri terdapat empat madrasah yang memiliki masjid Seperti di MAN 1 Banyuwangi yaitu masjid Darul Muta'alimin yang mutlak penggunaanya hanya digunakan untuk tempat sholat saja, kemudian di MAN 3 Banyuwangi yaitu masjid Al- Hidayah yang juga hanya digunakan untuk tempat beribadah saja dan di MAN 4 Banyuwangi yaitu masjid Al- Ichsan yang memiliki persamaan penggunaanya untuk sholat dan juga dibentuk remas masjid yang bertugas membantu jalannya kegiatan religious Namun di MAN 2 Banyuwangi sendiri terdapat berbagai macam kegiatan pembinaan keagamaan yang menjadikan masjid At-Ta'wun unik dan berbeda dari masjid-masjid yang ada di madrasah lainnya.

Kemudian, berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang telah peneliti uraikan di atas berdasarkan realita yang ada, maka pada bagian ini peneliti akan menyajikan interpretasi hasil penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk optimalisasi kegiatan pembinaan keagamaan siswa di masjid At-Ta'awun MAN 2 Banyuwangi

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di MAN 2 Banyuwangi bentuk-bentuk optimalisasi pemanfaatan masjid madrasah sebagai sarana dakwah dalam pembinaan keagamaan yang peneliti temui

adalah masjid sebagai tempat ibadah khususnya sholat. Masjid digunakan sebagai sarana untuk melaksanakan sholat, baik sholat fardhu maupun sunnah, seperti yang peneliti temui di MAN 2 Banyuwangi, Masjid At-taawun di MAN 2 Banyuwangi digunakan untuk melaksanakan kegiatan Sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, Pelaksanaan PHBI yaitu Semarak Isra' mi'raj, Perayaan Maulid Nabi, Peringatan hari santri nasional, dan Peringatan Tahun Baru Hijriah, Dimanfaatkan juga untuk kajian-kajian kitab arbain nawawi, kitab fathul qorib, kitab jawahirul kalamiyah, kitab washoya, kemudian rutinan istigisah dan untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti latihan hadrah, Tarhib ramadhan yang dialanmya terdapat kegiatan khotmil Qur'an, Kemudian ada kultum dan tausiyah online, Pada sore hari biasanya masjid madrasah juga digunakan untuk kegiatan ngaji kitab dan pada waktu pelaksanaan sholat berjamaah seperti sholat asar , magrib , isya dan shubuh oleh santri asrama. Adapun penjabarannya sebagai berikut :

a. Kegiatan shalat berjamaah

Shalat menurut bahasa Arab ialah “do'a”, tetapi yang dimaksud disini adalah “ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang yang dikemukakan. Shalat berjamaah dilakukan secara bersama-sama, minimal dilakukan oleh dua orang yang terdiri dari imam dan makmum.

b. Pelaksanaan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Kegiatan peringatan hari besar islam di MAN 2 Banyuwangi ini terhadap siswa-siswi merupakan pembentukan nilai karakter religious dengan memperingati sejarah perjuangan-perjuangan nabi dalam membela islam, sehingga siswa-siswi dapat mengabil hikmah dan juga muhasabah diri dari peringatan tersebut.

Ada beberapa kegiatan PHBI di MAN 2 Banyuwangi yaitu :

- Semarak Isra' mi'raj.
- Perayaan Maulid Nabi.
- Peringatan hari santri nasional.
- Peringatan Tahun baru hijriah.

c. Kajian-kajian Kitab

Pengkajian kitab dilembaga pendidikan formal (sekolah/madrasah) khususnya di MAN 2 Banyuwangi telah disesuaikan dengan model pembelajaran modern dalam nuansa klasikal dengan tetap mempertahankan kekhasan pembelajaran kitab itu sendiri, sehingga siswa-siswi lebih mudah mempelajari apa yang guru sampaikan. Di MAN 2 Banyuwangi sendiri ada beberapa kajian-kajian kitab diantaranya :

- Kitab arbain Nawawi
- Kitab fathul qorib
- Kitab jawahirul kalamiyah
- Kitab washoya

d. Kegiatan istigosah

Kegiatan istigosah dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada hari kamis, Kegiatan ini diawali dengan sholat dhuha seperti biasa kemudian dilanjutkan dengan pembacaan istigosah, waktu pelaksanaan dimulai dari pukul 07.00 – 08.00 wib. Kegiatan tersebut yang dipimpin oleh bapak guru sendiri secara bergantian, Kegiatan ini dilaksanakan di masjid At-taawun MAN 2 Banyuwangi an wajib diikuti oleh seluruh siswa-siswi dan tenaga pendidik serta seluruh civitas akademik di MAN 2 Banyuwangi.

e. Latihan hadroh

Kegiatan latihan hadroh ini merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler madrasah yang dilakukan di masjid At-ta'awun. Kegiatan ini hanya diikuti oleh beberapa siswa-siswi di MAN 2 Banyuwangi yang berminat, karena kegiatan tersebut bersifat pilihan. Kegiatan latihan hadroh ini dilakukan setiap hari Rabu jam 14:45-16:20 WIB.

f. Tarhib ramadhan

Didalam kegiatan terdapat kegiatan Khotmil Qur'an yang merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan ketika pondok ramadhan. Kegiatan tersebut diikuti oleh semua siswa-siswi di MAN 2 Banyuwangi. Setiap kelas membagi jumlah bacaan Al-qur'an sesuai dengan jumlah orang yang ada.

g. Kultum

Kultum adalah singkatan dari kuliah tujuh menit, dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari Kamis setelah shalat dzuhur berjamaah. Kultum tersebut biasanya disampaikan oleh guru sesuai dengan jadwal secara bergantian. Adapun tema yang disampaikan dalam kultum yakni :

- 1) Keutamaan berdzikir yang disampaikan oleh Bapak Bisri Mustofa.
- 2) Fungsi sosial zakat yang disampaikan oleh Bapak Hariono.
- 3) Membiasakan Gemar Berinfaq yang disampaikan oleh Bapak Muhibulloh.
- 4) Dampak Pergaulan Bebas yang disampaikan oleh Bapak Nursalim.
- 5) Keutamaan cinta Masjid yang disampaikan oleh Bapak Novel.

h. Tausiyah Online

Secara umum, tausiyah adalah istilah umum pelaksanaannya di kalangan umat Islam yang merujuk kegiatan syiar agama (dakwah) yang disampaikan informal. Dalam pelaksanaannya, tausiyah online di MAN 2 Banyuwangi biasanya diisi oleh siswa-siswi maupun guru yang ahli di bidangnya.

Berdasarkan hasil temuan di atas sesuai dengan teori Quraish Shihab, dia berpendapat bahwa pengertian masjid adalah bangunan yang dipergunakan oleh kalangan umat Islam untuk melaksanakan kegiatan ibadah shalat. Namun karena dasar kata masjid mempunyai pengertian tunduk serta patuh, maka hakekat masjid merupakan tempat

yang dibangun untuk melakukan segala macam kegiatan yang menunjukkan kepatuhan terhadap tuhan Allah SWT semata.

Dari paparan diatas, menunjukan bahwa masjid merupakan tempat untuk melaksanakan segala bentuk aktifitas umat Islam yang mencerminkan penghambaan diri kepada Allah SWT, baik berupa ibadah shalat, i'tikaf, pusat pendidikan dan aktivitas yang lain dengan memfungsikan masjid secara optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan, masjid tidak sekedar hanya tempat ibadah melainkan dapat digunakan sebagai pusat dakwah.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi kegiatan pembinaan keagamaan siswa di masjid At-Ta'awun MAN 2 Banyuwangi

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi di MAN 2 Banyuwangi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi masjid sebagai sarana pembinaan keagamaan peserta didik mendapatkan hasil sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor-faktor yang mendukung optimalisasi masjid sebagai sarana dakwah dalam pembinaan keagamaan siswa di MAN 2 Banyuwangi adalah sebagai berikut:

1) Sarana prasarana

Sarana prasarana merupakan sesuatu yang digunakan untuk melancarkan dan memudahkan dalam mencapai suatu tujuan. Berdasarkan data yang peneliti sajikan di atas, MAN 2 Banyuwangi

telah menyediakan sarana prasarana yang memadai untuk melaksanakan kegiatan keagamaan di madrasah dengan adanya masjid di lingkungan madrasah.

a) Masjid At-ta'awun

MAN 2 Banyuwangi memiliki serambi masjid yang luas dan dapat menampung sekitar 1000 jama'ah, sehingga pelaksanaan kegiatan keagamaan dilaksanakan di masjid agar siswa dapat mengikuti tanpa terhalang tempat yang kurang. Di Masjid At-taawun juga dilengkapi dengan mikrofon, sound system dan kipas angin. Selain itu juga disediakan rak kitab yang bisa dibaca sebagai bahan pembelajaran siswa. Jadi, dengan fasilitas tersebut dapat membuat siswa semakin gemar mengikuti kegiatan untuk kajian diskusi dan sebagai sarana dakwah.

b) Adanya koneksi internet dan ruang penyiaran madrasah yang baik.

Dengan adanya fasilitas internet tersebut dapat mempermudah siswa dalam menambah referensi dan jaringan lebih maksimal yang digunakan untuk sarana dakwah online yaitu kultum dan tausiyah online.

2) Manajemen pengelolaan yang baik

Manajemen pengelolaan yang baik merupakan salah satu faktor pendukung dalam mengoptimalkan masjid sebagai sarana pembinaan keagamaan di MAN 2 Banyuwangi. Berdasarkan hasil

yang peneliti sajikan di atas di MAN 2 Banyuwangi dalam manajemen kegiatan keagamaan sudah berjalan dengan baik mulai dari perencanaan, penempatan, pengarahan dan pengawasan.

3) Adanya komitmen dan kerjasama dari warga sekolah

Adanya komitmen dan kerjasama dari warga seluruh pihak yang turut andil ketika mengadakan suatu program , terutama guru yang terlibat dan mengarahkan secara langsung dan peserta didik yang ikut serta didalamnya sehingga kegiatan terlaksana dengan lancar dan lebih maksimal.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor-faktor yang menghambat dalam mengoptimisasi masjid sebagai sarana kegiatan keagamaan di MAN 2 Banyuwangi adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan keagamaan tidak dapat dilakukan secara serentak dalam satu waktu di MAN 2 Banyuwangi.

Kegiatan – kegiatan yang keagamaan seperti kajian-kajian kitab yang bentrok dengan jadwal ekstrakurikuler yang lainnya. Dikarenakan jadwal yang bersamaan. Jadi ada peserta didik yang lebih memilih ekstrakurikuler atau kegiatan pilihannya sesuai dengan minat.

2) Kurangnya kesadaran peserta didik dalam manajemen waktu

Peserta didik masih suka mengulur-ulur waktu dalam kegiatan pembinaan keagamaan. Berdasarkan hasil yang peneliti temui di

lapangan, penulis menemui beberapa siswa yang memang kurang responsive dalam mengikuti keagamaan di masjid MAN 2 Banyuwangi, contohnya pada saat kegiatan sholat dzuhur berjamaah, ada beberapa peserta didik yang pada saat adzan berkumandang tidak langsung pergi mengambil air wudhu di masjid, namun masih ada yang berkeliaran santai-santai di lingkup madrasah. Namun, pihak madrasah tetap mengupayakan agar kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dengan cara manajemen dengan sebaik mungkin kegiatan madrasah, memberikan motivasi dan arahan kepada peserta didik mengenai pentingnya kegiatan keagamaan dan melakukan kerjasama dengan seluruh civitas akademik di MAN 2 Banyuwangi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di MAN 2 Banyuwangi dengan judul optimalisasi kegiatan pembinaan keagamaan siswa di masjid At-Ta'awun MAN 2 Banyuwangi melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk optimalisasi kegiatan pembinaan keagamaan siswa di masjid At-Ta'awun MAN 2 Banyuwangi

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, pihak madrasah mengoptimalkan masjid sebagai salah satu sarana untuk melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan yang semula masjid hanya digunakan sebagai tempat ibadah khususnya sholat, saat ini masjid At-ta'awun di MAN 2 Banyuwangi juga digunakan untuk kegiatan Pembinaan keagamaan yaitu baik sholat fardu maupun sunnah, seperti yang peneliti temui masjid At-ta'awun di MAN 2 Banyuwangi digunakan untuk melaksanakan kegiatan dzuhur berjamaah, sholat dhuha, rutinan istigosah, memperingati hari besar islam seperti semarak Isra' mi'raj dan Maulid Nabi, hari santri, kajian kitab arbain nawawi, kitab fathul qorib, jawahirul kalamiyah, washoya dan untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti latihan hadrah, khotmil Qur'an, terus ada kultum dan tausiyah online, ada juga tarhib ramadhan, sore hari biasanya masjid madrasah juga digunakan untuk kegiatan ngaji kitab dan pada waktu pelaksanaan

sholat berjamaah seperti sholat asar , magrib , isya dan shubuh oleh santri asrama.

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi optimalisasi kegiatan pembinaan keagamaan siswa di masjid At-Ta'awun MAN 2 Banyuwangi
 - a. Faktor pendukung meliputi: fasilitas dan pengelolaan sarana dan prasarana yang memadai, kemudian adanya koneksi internet yang lancar, pengelolaan manajemen yang baik, dan adanya komitmen dari semua pihak yang terkait.
 - b. Faktor sebagai berikut: kegiatan keagamaan tidak dapat dilakukan secara serentak dalam satu lokasi di MAN 2 Banyuwangi dan kurangnya kesadaran peserta didik dalam memanajemen waktu, dan peserta didik masih suka mengulur-ulur waktu dalam kegiatan pembinaan keagamaan.

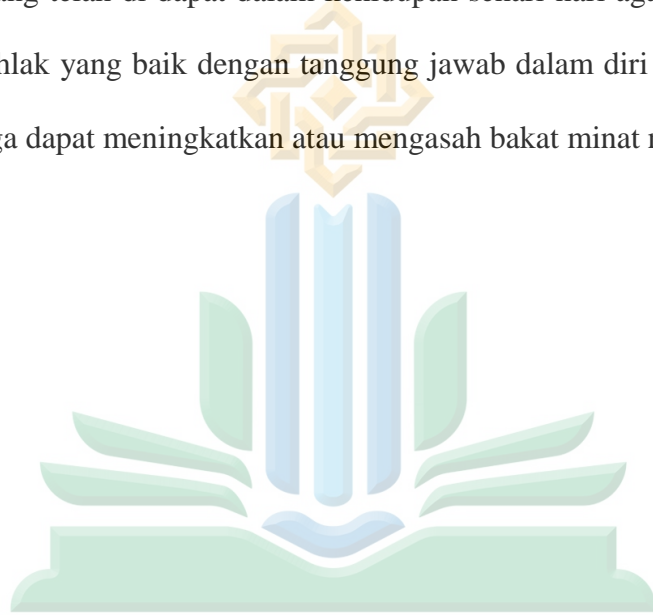
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan, maka peneliti dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga madrasah yang menjadi objek penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai motivasi atau bahan masukan dalam rangka mensukseskan program yang telah dibuat. Terkait dengan hal tersebut, beberapa saran yang direkomendasikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah Optimalisasi kegiatan pembinaan keagamaan siswa di masjid At-Ta'awun MAN 2 Banyuwangi sudah cukup baik, diharapkan dapat berlanjut dengan meneruskan program-program yang sudah berjalan

secara optimal dan dapat meminimalisir segala bentuk hambatan yang ditemui, baik itu hambatan dari segi siswa maupun dari pihak guru atau madrasah.

2. Bagi Siswa diharapkan siswa bisa lebih meningkatkan kesadaran beribadah dan pentingnya memakmurkan masjid, dapat mengaplikasikan ilmu yang telah di dapat dalam kehidupan sehari-hari agar memiliki jiwa dan akhlak yang baik dengan tanggung jawab dalam diri masing-masing, dan juga dapat meningkatkan atau mengasah bakat minat nya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasy,M. Athiyah, Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, Jakarta: Bulan Bintang, 1993
- Al-Alim, Al-Qur'an dan Terjemahnya: Edisi Ilmu Pengetahuan, Bandung: PT. Al - Mizan Pustaka, 2009
- Amin ,Samsul Munir.IlmU Dakwah , Jakarta: AMZAH, 2009
- Amirudin ,Supardi Teuku.konsep manajemen masjid , optimalisasi peran masjid, Yogyakarta ; UII Press 2001
- Arifin , M. Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi, Jakarta: Bumi Aksara, 1997
- Arikunto , Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* , Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Fannani, Achmad “*Arsitektur Masjid*”, Yogyakarta : PT Benteng Pustaka, 2009.
- Ferdiansyah ,Agung .pembinaan Keagamaan Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Para Remaja Di Masjid Jami' Al-Baitul Amin Jember”. Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2019
- Gazalba , Sidi. *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1994.
- Ghozali ,Imam. *Inti Sari Hadits*. Jakarta: Tuross/Serambi, 1939
- Harahap , Sofan Safri, *Manajemen Masjid*, Yogyakarta: Dhana Bhakti Prima,1996
- Huberman , Miles , dan Saldana, *Qualitatif data Analysis* ,America : SAGE Publications, 2014
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*. Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2008.
- JW Creswell, *Research Design Qualitative, Qualitative and Mixed Methods ApproachesSecond Edition* ,New Delhi: Sage Publication, 2003
- Kartono ,Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mondari Maju, 1996
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, 25
- Mansyur , Yakhyallah. Ash-Shuffah , Pusat Pendidikan Islam Pertama yang didirikan dan diasuh Nabi Muhammad Saw, Jakarta : Republika, 2015

- Mansyur ,Yakhyallah. Ash-Shuffah (Pusat Pendidikan Islam Pertama yang didirikan dan diasuh Nabi MuhammadSaw), (Jakarta : Republika, 2015).
- Muis Abdul, *Disertasi Pengaruh kompetensi spiritual dan kepemimpinan guru PAI terhadap budaya beragama dan pembentukan karakter peserta didik*, 2022.
- Mukni'ah, Pendidikan agama islam di madarasah, Jember : STAIN Jember Press : 2013
- Narbuko ,Cholid. *Metodelogi Penelitian*,Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Nizar ,Samsul.Sejarah Pendidikan Islam ,Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2013
- Nugroho,Rahmat Adi. “Optimalisasi Masjid Madrasah Sebagai Sarana Pembinaan Keagamaan Peserta Didik Di MAN Purworejo”. Skripsi dari Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023
- Pemerintah Daerah Khusus Ibu Kota. *Jurnal Evaluasi Terhadap Existasi Bapinroh*. Jakarta. 1995
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 Tahun 2007.
- Putra,M.Iman. “Optimalisasi Masjid Sekolah Sebagai Sarana Pembinaan Keagamaan Sisa Di SMK Negeri 1 Rejang Lebong”. Tesis Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2019.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*,Jakarta: Kalam Mulia,2006
- Rifa'i , A. Bachrun dan Fakhruroji, Moch. *Manajemen Masjid*. Bandung : Benang Merah Press, 2005
- Rodliyah St, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, Jember : STAIN Jember Press, 2013
- Roqib ,Moh. *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2005
- Ruchiyad , Risnawati & Zainal Abidin, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* <http://al-adabiyah.iain-jember.ac.id>
- Septiani,Dwi.“Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid Dalam Peningkatan Dakwah Di Masjid Al-Huda Sukarame”. Skripsi dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,2022
- Shihab ,Quraish.Wawasan al-Qurán, Jakarta: Mizan, 1996

- Siswanto, panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid, Bandung : PT. Al-Mizan Pustaka, 2009.
- Soebahar , Abd. Halim, Kebijakan Pendidikan Islam, (Depok : Rajawali Press,2013) 1
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Al-fabeta, 2019
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif, R&D, dan Penelitian Tindakan*,Bandung: Al-Fabeta, 2019
- Supranto, *Metode Riset* ,Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Syafaat dkk. Perilaku Manusia (Teori dan Pengukuran) cet-2. Pustaka Pelajar
- Syukir , Asmuni. Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam.,Surabaya: Al-Ikhlash,1983
- Thabrani H. Abdul Muis. Pegantar dan dimensi-dimensi pendidikan, Jember : STAIN Jember Press, 2013
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, Jember: UIN KHAS Jember, 2021
- Trisnaati ,Ayu Fitria.“Pemanfaatan Masjid Dalam Pembelajaran PAI di SMPN 1 JENANGAN”, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2020
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemah Tafsir Ibnu Katsir dan Asbabun Nuzul Bandung : Jabal Roudhotul Jannah, 2010.

Lampiran ke 1 : Matriks Penelitian

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
“Optimalisasi pemanfaatan masjid sebagai sarana dakwah dalam pembinaan keagamaan siswa di MAN 2 Banyuwangi”	<ol style="list-style-type: none"> Optimalisasi pemanfaatan masjid Pembinaan keagamaan 	<ol style="list-style-type: none"> Optimalisasi pemanfaatan masjid sebagai sarana dakwah dalam pembinaan keagamaan siswa di MAN 2 Banyuwangi 	<ol style="list-style-type: none"> Informan <ol style="list-style-type: none"> Kepala Madrasah Pembina Takmir Masjid At-ta’awun Pengurus Masjid At-ta’awun yaitu ketua Siswa Observasi Dokumentasi <ol style="list-style-type: none"> profil madrasah visi, dan misi struktur organisasi Foto kegiatan pembinaan keagamaan Dokumentasi lainnya 	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan Pendekatan Kualitatif Deskriptif Metode Penentuan Informan Purposive Metode pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis data menggunakan teori dari Miles dan Huberman 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana optimalisasi pemanfaatan masjid sebagai sarana dakwah dalam pembinaan keagamaan siswa di MAN 2 Banyuwangi ? Apa faktor pendukung

		<p>sarana dakwah dalam pembinaan keagamaan</p>			<p>dan penghambat optimalisasi pemanfaatan masjid sebagai sarana dakwah dalam pembinaan keagamaan siswa di MAN 2 Banyuwangi ?</p>
--	--	--	--	--	---

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2: Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vina Alivia Lutfiani

NIM : T20191276

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Negeri Kiai Haji Ahmad Shiddi Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipandan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebesar-besarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

J E M B E R

Jember, 22 Desember 2023

Saya Menyatakan



Vina Alivia Lutfiani
NIM T20191276

Lampiran ke 3 :

PEDOMAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

A. OBSERVASI

1. Observasi ini digunakan untuk mengamati optimalisasi pemanfaatan masjid sebagai sarana dakwah dalam pembinaan keagamaan siswa di MAN 2 Banyuwangi.
2. Observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas atau kegiatan optimalisasi pemanfaatan masjid sebagai sarana dakwah dalam pembinaan keagamaan siswa di MAN 2 Banyuwangi.
3. Observasi ini digunakan untuk mengamati faktor pendukung dan faktor penghambat adanya optimalisasi pemanfaatan masjid sebagai sarana dakwah dalam pembinaan keagamaan siswa di MAN 2 Banyuwangi.

B. WAWANCARA

1. Bagaimana optimalisasi pemanfaatan masjid sebagai sarana dakwah dalam pembinaan keagamaan siswa di MAN 2 Banyuwangi.
2. Apa saja faktor-faktor Pendukung dan Penghambat optimalisasi pemanfaatan masjid sebagai sarana dakwah dalam pembinaan keagamaan siswa di MAN 2 Banyuwangi.

C. DOKUMENTASI

1. Kondisi MAN 2 Banyuwangi
2. Profil MAN 2 Banyuwangi
3. Foto Kegiatan Pembinaan Keagamaan

Lampiran ke 4 : Jurnal Penelitian

JURNAL PENELITIAN DI MAN 2 BANYUWANGI

NO	Tanggal/Bulan/Tahun	Uraian Kegiatan	TTD
1	10 Maret 2023	Pra Observasi	
2	18 September 2023	Penyerahan surat permohonan izin penelitian kepada pihak madrasah	
3	19 September 2023	ACC dari pihak madrasah	
4	20 September 2023	Observasi dan Dokumentasi	
5	23 September 2023	Wawancara kepada kepala MAN 2 Banyuwangi Bapak Saeroji, M.Ag	
6	25 September 2023	Wawancara kepada Pembina takmir Bapak Nursalim, S.Ag	
7	28 September 2023	Wawancara kepada WAKA MAN 2 Banyuwangi Bapak Anshori, S.Ag	
8	29 September 2023	Wawancara kepada siswa MAN 2 Banyuwangi	
9	3 Oktober 2023	Konfirmasi Data profil madrasah kepada Kepala Tata Usaha Bapak Atim Siswo Nurhadi, S.Pd	
10	6 Oktober 2023	Wawancara kepada pengurus Takmir Masjid At-ta'awun	
11	10 Oktober 2023	Wawancara kepada guru fiqih Bapak Ahmad Hariono, S.Pd.I	
12	14 Oktober 2023	Wawancara kepada guru TIK Bapak Fajar Irsyadul Afkar, S.Pd	
13	26 Oktober 2023	Permohonan surat selesai penelitian	

Mengetahui, 26 Oktober 2023

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Saeroji, M.Ag

Lampiran ke 5 : Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://tik.uinkhas-jember.ac.id](http://tik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iau.jember@gmail.com

Nomor : B-3334/In.20/3.a/PP.009/08/2023
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MAN 2 Banyuwangi
Jl.KH.Wachid Hasyim No. 06 , Dusun Maron, Genteng Kulon, Kec.Genteng Kab.Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191276
Nama : VINA ALIVIA LUTFIANI
Semester : Semester sembilan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Optimalisasi pemanfaatan masjid sebagai sarana dakwah dalam pembinaan keagamaan siswa di Man 2 Banyuwangi" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. H Saeroji,M.Ag

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 28 Agustus 2023

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran ke 6 : Surat Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI
Jl. Kh. Wakhid Hasyim 06 Genteng
Telepon (0333) 845019 ; Faksimile (0333) 845019
Email : mangtg1658@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 1939/Ma.13.30.02/PP.00.6/10/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Saeroji, M.Ag.
NIP : 19680202 200112 1 003
Pangkat : Pembina (IV/a)
Jabatan : Guru Madya / Kepala MAN 2 Banyuwangi Kab.Banyuwangi

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : VINA ALIVIA LUTFIANI
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 18 Mei 2001
NIM : T20191276
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Adalah mahasiswa UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah selesai melaksanakan Penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi pada tanggal 19 September 2023 - 26 Oktober 2023 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi dengan judul "Optimalisasi pemanfaatan masjid sebagai sarana dakwah dalam pembinaan keagamaan siswa di MAN 2 Banyuwangi"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 26 Oktober 2023
Kepala



Saeroji

Lampiran ke 7 : Foto Dokumentasi

DOKUMENTASI



Kegiatan Tarhib Ramadhan



Kegiatan Kajian Kitab



Bakti sosial



Bersih – Bersih Masjid



Latihan Hadrah



Kegiatan PHBI Hari Santri



Wawancara kepada Pembina takmir



Wawancara Kepada Sekertaris takmir



Kultum



Wawancara Kepada Guru PAI



Kegiatan Isra Mi'raj



Wawancara Kepada Kepala Sekolah



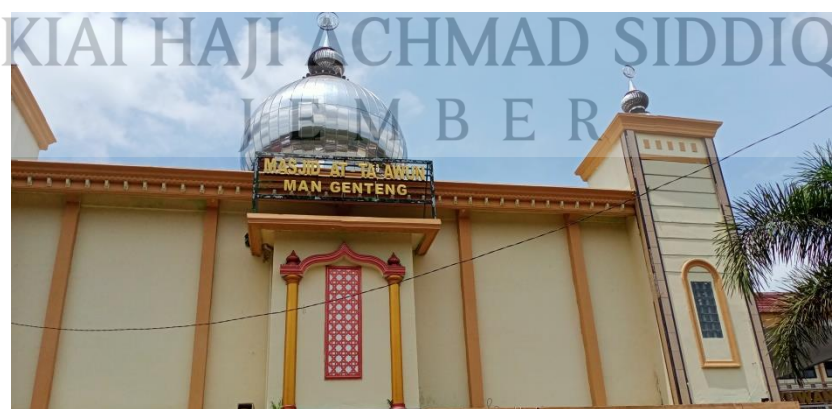
Wawaanara kepada Ketua Takmir



Wawancara kepada siswa



Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi



Masjid At-ta'awun MAN 2 Banyuwangi

Lampiran ke 8 : Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



A. Identitas Penulis

Nama : Vina Alivia Lutfiani
NIM : T20191276
Tempat, Tanggal, Lahir : Banyuwangi, 18 Mei 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dusun Mojoroto RT 001/R 003 Desa Tegalsari
Kec.Tegalsari Kab.Banyuwangi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
No. Handphone : 081995752734
Email : vina.alivia29@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Khadijah 188 (Lulus Tahun 2007)
2. SDN 4 Tegalsari (Lulus Tahun 2013)
3. MTsN 2 Banyuwangi (Lulus Tahun 2016)
4. MAN 2 Banyuwangi (Lulus Tahun 2019)
5. UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember (Lulus Tahun 2023)

C. Riwayat Organisasi

1. Pengurus Bidang Kewirausahaan UBM (Unit Bela diri Mahasiswa)
Periode 2020 - 2021
2. Bendahara Devisi PSHT Komisariat UIN KHAS Jember Periode 2021 –
2022
3. Anggota Bidang 4 Bakat Minat PMII Rayon FTIK UIN KHAS Jember